

**PERAN GURU KELAS DALAM PELAKSANAAN BIMBINGAN
DAN KONSELING DI SD NEGERI 64
TO'BULUNG KOTA PALOPO**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana
Komunikasi Islam (S.Kom.I) Pada Program Studi Bimbingan Konseling
Islam Jurusan Dakwah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo

Oleh,

Hasmiani Mahmuddin
NIM 09.16.10.0009

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM JURUSAN DAKWAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PALOPO
2014**

**PERAN GURU KELAS DALAM PELAKSANAAN BIMBINGAN
DAN KONSELING DI SD NEGERI 64
TO'BULUNG KOTA PALOPO**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana
Komunikasi Islam (S.Kom.I) Pada Program Studi Bimbingan Konseling
Islam Jurusan Dakwah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo

Oleh,

Hasmiani Mahmuddin
NIM 09.16.10.0009

Dibimbing Oleh:

- 1. Dra. Adilah Mahmud., M.Sos.I**
- 2. Muh. Ilyas, S.Ag., M.A.**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM JURUSAN DAKWAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PALOPO
2014**

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lampiran : 6 Eksemplar

Hal : Skripsi Hasmiani Mahmuddin

Palopo, 21 Januari 2014

Kepada Yth,

Ketua Jurusan Dakwah STAIN Palopo

Di-

Palopo

Assalamu 'Alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: Hasmiani Mahmuddin
NIM	: 09.16.10.0009
Jurusan	: Dakwah
Program Studi	: Bimbingan Konseling Islam (BKI)
Judul Skripsi	: Peran Guru Kelas dalam Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di SD Negeri 64 To'bulung Kota Palopo

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'Alaikum Wr.Wb.

IAIN PALOPO

Pembimbing I,

Dra. Adilah Mahmud., M.Sos.I.

NIP. 19550927 199103 2 001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hasmiani Mahmuddin
NIM : 09.16.10.0009
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam (BKI)
Jurusan : Dakwah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari ternyata pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 27 Januari 2014
Yang membuat pernyataan,

Hasmiani Mahmuddin
NIM: 09.16.10.0009

IAIN PALOPO

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul : “Peran Guru Kelas dalam Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di SD Negeri 64 To’bulung Kota Palopo”

Yang ditulis oleh:

Nama : **Hasmiani Mahmuddin**
NIM : 09.16.10.0009
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam (BKI)
Jurusan : Dakwah

Disetujui untuk diujikan pada seminar hasil penelitian/*Munaqasyah*.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Palopo,

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dra. Adilah Mahmud., M.Sos.I
NIP. 19550927 199103 2 001

Muh. Ilyas, S.Ag., M.A.
NIP. 19730904 200312 1 008

IAIN PALOPO

PERSETUJUAN PENGUJI

Skripsi yang berjudul : **“Peran Guru Kelas dalam Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di SD Negeri 64 To’bulung Kota Palopo”**

Yang ditulis oleh:

Nama : **Hasmiani Mahmuddin**
NIM : 09.16.10.0009
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam (BKI)
Jurusan : Dakwah

Disetujui untuk diujikan pada seminar hasil penelitian/*Munaqasyah*.
Demikian untuk proses selanjutnya.

Palopo, 05 Maret 2014

Penguji I,

Penguji II,

Drs. Efendi P., M.Sos.I.
NIP. 19651231 199803 1 009

Drs. Syahrudin., M.HI
NIP. 19651231 199803 1 007

IAIN PALOPO

PRAKATA



Segala rasa syukur yang mendal dan pujian yang tak terhenti kepada Allah swt. yang telah menurunkan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia, dan dengan Rahmat serta Ridho-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan atas baginda Nabi Muhammad saw. atas segala syafaat dan telah merubah sejarah peradaban manusia dari zaman jahiliyah ke zaman yang terang benderang.

Skripsi ini tidak mungkin tersusun dan terselesaikan tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih setulus-tulusnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Nihaya., M.Hum. selaku Ketua STAIN Palopo yang telah memberikan dukungan moril dan ilmu pengetahuan yang bermanfaat selama penulis menjadi mahasiswa di kampus ini.
2. Prof. Dr. H. M. Said Mahmud, Lc., M.A. selaku Ketua STAIN Palopo masa bakti 2004-2010 yang telah mencurahkan tenaga dan pikirannya guna mengembangkan STAIN Palopo.
3. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd. selaku Wakil Ketua I Bidang Akademik dan Kelembagaan STAIN Palopo, Drs. H. Hisban Thaha., M.Ag. selaku Wakil Ketua II Bidang Administrasi STAIN Palopo, dan Dr. Abdul Pirol., M.Ag. Selaku Wakil Ketua III Bidang Kemahasiswaan STAIN Palopo.
4. Drs. Masmuddin., M.Ag. selaku Ketua Jurusan Dakwah dan Komunikasi STAIN Palopo, Drs. Efendi P, M.Sos.I Selaku Sekretaris Jurusan Dakwah dan Komunikasi, Dra. Hj. Nuryani., M.A. selaku Ketua Prodi BKI, beserta seluruh Dosen dan Staf Jurusan Dakwah dan Komunikasi atas petunjuk, arahan dan ilmu yang diberikan selama ini kepada penulis.
5. Dra. Adilah Mahmud., M.Sos.I. selaku pembimbing I dan Muh. Ilyas, S.Ag., M.A. selaku pembimbing II, atas bimbingan dan arahnya selama penyusunan skripsi ini.

6. Drs. Effendi P., M.Sos.I. selaku penguji I dan Drs. Syahrudin., M.HI. selaku penguji II, atas arahnya dalam proses perbaikan penulisan ini.
7. Pimpinan Unit Perpustakaan STAIN Palopo beserta seluruh stafnya, atas bantuan fasilitas untuk keperluan kajian relevan pada skripsi ini.
8. Segenap pegawai dan karyawan STAIN Palopo, terkhusus untuk Bagian Akademik atas pelayanannya selama penulis aktif sebagai mahasiswa di kampus ini.
9. Kedua orangtua tercinta ayahanda Mahmuddin dan Ibu Maida atas segala pengorbanan dan pengertiannya yang disertai do'a dan selalu memberikan yang terbaik tanpa pamrih.
10. Suamiku Edi Reski dan anak-anakku tercinta Nurul Rahmawati dan Muh. Arif Adnan, yang selalu memberikan motivasi dan semangat dengan penuh cinta kepada penulis.
11. Saudara-saudaraku: Hasnah, S.Sos. Haslim, Hasni, Hamka, Nurmahmuddin, Rohania, Muh. Nawawi., S.T. dan Umrah yang senantiasa mengiringi perjuangan penulis menyelesaikan studi dengan do'a dan kasih.
12. Kepala sekolah SD Negeri 64 To'bulung Kota Palopo beserta guru-guru dan jajaran stafnya yang telah meluangkan waktu dan memberikan bantuan kepada penulis selama proses penelitian berlangsung.

Akhirnya atas jasa dan bantuan semua pihak, baik berupa moril maupun materil penulis panjatkan do'a, semoga Allah swt. memberikan balasan yang berlipat ganda dan penulis berharap skripsi ini bermanfaat dan berkah bagi penulis dan pembaca. Amin...

Palopo, 27 Januari 2014

IAIN PALOPO
Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

.....

ii

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

.....

iii

ABSTRAK

.....

iv

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

.....

v

PRAKATA

.....

vi

DAFTAR ISI

.....

viii

DAFTAR TABEL

.....

x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

.....

1

B. Rumusan Masalah

.....

5

C. Definisi operasional Variabel dan Ruang Lingkup Penelitian.....

.....

5

D. Tujuan Penelitian	
6	
E. Manfaat Penelitian	
7	
F. Garis-Garis Besar Isi Skripsi	
7	

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian terdahulu yang Relevan	
10	
B. Kajian Pustaka	
12	
1. Guru dan Aspek-Aspeknya.....	
12	
2. Bimbingan dan Konseling.....	
16	
3. Peran Guru Kelas sebagai Pengganti Guru Bimbingan dan Konseling	
26	
C. Kerangka Pikir	
28	

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	
--	--

.....	30
1. Pendekatan Penelitian	30
.....	30
2. Jenis Penelitian	30
.....	30
B. Lokasi Penelitian	31
.....	31
C. Populasi dan Sampel	31
.....	31
D. Sumber Data	33
.....	33
E. Teknik Pengumpulan Data	34
.....	34
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	35

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	37
.....	37
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	37
.....	37
2. Peran Guru Kelas dalam Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di SD Negeri 64 To'bulung Kota Palopo	42
.....	42
3. Hambatan yang Dihadapi Oleh Guru Kelas dalam Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling	

	55
4. Upaya yang Dilakukan oleh Guru Kelas dalam Mengatasi Hambatan yang Dihadapi	
	56
B. Pembahasan	
	58
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	
	62
B. Saran	
	63
DAFTAR PUSTAKA	
	64
DAFTAR LAMPIRAN	

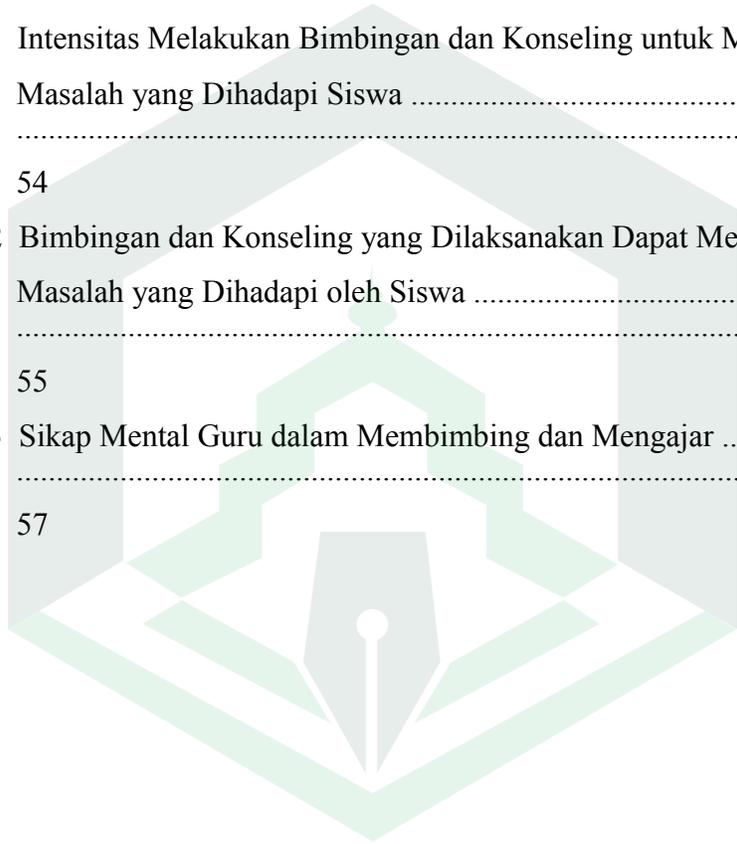


IAIN PALOPO

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Rincian Jumlah Populasi dan Sampel Penelitian.....	36
Tabel 4.1	Keadaan Tenaga Edukatif dan Administrasi SD Negeri 64 To'bulung Kota Palopo Tahun 2013.....	42
Tabel 4.2	Keadaan Siswa SD Negeri 64 To'bulung Kota Palopo Tahun 2013.....	43
Tabel 4.3	Keadaan Sarana dan Prasarana SD Negeri 64 To'bulung Kota Palopo.....	44
Tabel 4.4	Analisis Layanan Bimbingan dan Konseling Telah Berjalan dengan Baik	45
Tabel 4.5	Peran Guru Kelas Sebagai Pengajar	47
Tabel 4.6	Aktualisasi dan Pemahaman Guru mengenai Bimbingan dan Konseling .	48
Tabel 4.7	Intensitas Melakukan Bimbingan dan Konseling untuk Memecahkan Masalah yang Dihadapi Siswa	50
Tabel 4.8	Urgensi Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling	51

Tabel 4.9	Sikap dan Persepsi Siswa Mengenai Bimbingan dan Konseling	52
Tabel 4.10	Intensitas Siswa Mengalami Masalah di Sekolah	53
Tabel 4.11	Intensitas Melakukan Bimbingan dan Konseling untuk Memecahkan Masalah yang Dihadapi Siswa	54
Tabel 4.12	Bimbingan dan Konseling yang Dilaksanakan Dapat Memecahkan Masalah yang Dihadapi oleh Siswa	55
Tabel 4.13	Sikap Mental Guru dalam Membimbing dan Mengajar	57



IAIN PALOPO

ABSTRAK

Nama : Hasmiani Mahmuddin
NIM : 09.16.10.0009
Judul : Peran Guru Kelas dalam Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di SD Negeri 64 To'bulung Kota Palopo

Permasalahan pokok pada penelitian ini adalah peran guru kelas dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di SD Negeri 64 To'bulung Kota Palopo. Adapun sub pokok masalahnya yaitu: 1. Bagaimana peran guru kelas dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di SD Negeri 64 To'bulung Kota Palopo?, 2. Apa hambatan yang dihadapi oleh guru kelas dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling?, 3. Upaya apa yang dilakukan oleh guru kelas dalam mengatasi hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling?

Penelitian ini bertujuan : a. untuk mengetahui peran guru kelas dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di SD Negeri 64 To'bulung Kota Palopo, b. Mengetahui hambatan apa yang dihadapi oleh guru kelas dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling, c. mengetahui upaya apa yang dilakukan oleh guru kelas dalam mengatasi hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer melalui studi lapangan (*field reserach*) dan data sekunder melalui studi pustaka (*library research*), dengan teknik pengumpulan data melalui *observasi*, *interview*, dokumentasi, dan angket. Adapun pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Analisis data dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah metode induktif, metode deduktif, dan metode komparatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) peran guru kelas dalam layanan BK yang berjalan di SDN 64 To'bulung Kota Palopo sudah cukup efektif. 2) hambatan yang dihadapi oleh guru dalam pelaksanaan BK antara lain: rendahnya kesadaran guru akan tanggung jawabnya sebagai pembimbing bagi siswa, rendahnya kemampuan guru dalam melakukan aktifitas BK, kurangnya alokasi waktu untuk kegiatan BK, jumlah siswa dan guru yang tidak seimbang, 3) upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan yaitu: berusaha mewujudkan peran guru kelas dalam kegiatan BK, berupaya meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang pelaksanaan BK, membangun hubungan yang lebih akrab dengan siswa, mengikuti pelatihan konselor, latihan berkomunikasi, dan menyediakan tenaga profesional di bidang BK, dan menyediakan alokasi waktu untuk mata pelajaran BK.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 3 dalam Hasbullah, dinyatakan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Pendidikan dasar merupakan pondasi untuk pendidikan selanjutnya dan pendidikan nasional. Untuk itu, aset suatu bangsa tidak hanya terletak pada sumber daya alam yang melimpah, tetapi terletak pada sumber daya alam yang berkualitas. Sumber daya alam yang berkualitas adalah sumber daya manusia, maka diperlukan peningkatan sumber daya manusia Indonesia sebagai kekayaan Negara yang kekal dan sebagai investasi untuk mencapai kemajuan bangsa.

Bimbingan dan konseling adalah salah satu komponen yang paling penting dalam proses pendidikan sebagai suatu sistem. Bimbingan dan konseling merupakan bantuan kepada individu dalam menghadapi persoalan-persoalan yang dapat timbul

¹Republik Indonesia, “Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional” dalam Hasbullah, *Dasar Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 307.

dalam hidupnya. Bantuan semacam itu sangat tepat jika diberikan di sekolah, supaya setiap siswa lebih berkembang ke arah yang maksimal. Dengan demikian bimbingan menjadi bidang layanan khusus dalam keseluruhan kegiatan pendidikan sekolah yang ditangani oleh tenaga-tenaga ahli dalam bidang tersebut.

Di Sekolah Dasar, kegiatan bimbingan dan konseling tidak diberikan oleh guru pembimbing secara khusus seperti di jenjang pendidikan SMP dan SMA. Guru kelas harus menjalankan tugasnya secara menyeluruh, baik tugas menyampaikan semua materi pelajaran (kecuali Agama dan Pendidikan Jasmani dan Kesehatan) dan memberikan layanan bimbingan konseling kepada semua siswa tanpa terkecuali.

Guru sekolah dasar harus melaksanakan ketujuh layanan bimbingan konseling tersebut agar setiap permasalahan setiap siswa dapat diantisipasi sedini mungkin sehingga tidak mengganggu jalannya proses pembelajaran. Dengan demikian siswa dapat mencapai prestasi belajar secara optimal tanpa mengalami hambatan dan permasalahan pembelajaran yang cukup berarti.

Realitas di lapangan, khususnya di Sekolah Dasar menunjukkan bahwa peran guru kelas dalam pelaksanaan bimbingan konseling belum dapat dilakukan secara optimal mengingat tugas dan tanggung jawab guru kelas yang sarat akan beban sehingga tugas memberikan layanan bimbingan konseling kurang membawa dampak positif bagi peningkatan prestasi belajar siswa.

Selain melaksanakan tugas pokoknya menyampaikan semua mata pelajaran, guru SD juga dibebani seperangkat administrasi yang harus dikerjakan sehingga tugas memberikan layanan bimbingan konseling belum dapat dilakukan secara maksimal.

Walaupun sudah memberikan layanan bimbingan konseling sesuai dengan kesempatan dan kemampuan, namun agaknya data pendukung yang berupa administrasi bimbingan konseling juga belum dikerjakan secara tertib sehingga terkesan pemberian layanan bimbingan konseling di SD "asal jalan".

Peran ini dimanifestasikan dalam bentuk membantu para siswa untuk mengembangkan kompetensi religius, kompetensi kemanusiaan, kompetensi sosial, serta membantu kelancaran siswa dalam mengembangkan kompetensi akademik dan profesional sesuai dengan bidang yang ditekuninya melalui pelayanan bimbingan dan konseling.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab I Pasal 1 berbunyi:

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi, peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.²

Namun sesungguhnya, unsur yang tergantung dalam guru bimbingan dan konseling adalah siswa itu sendiri. Kemajuan tidak akan dicapai oleh siswa jika tidak mau berusaha, meskipun usaha yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling sudah maksimal. Allah swt. berfirman dalam Q.S. *Ar-Ra'du*/13 : 11, sebagai berikut:

²Republik Indonesia, "Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen" dalam Abd. Rahman Getteng, *Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika*, (Cet. V; Yogyakarta: Grha Guru Printika, 2011), h. 93.

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ يُرْسِلَ الْمَلَائِكَةَ بِالنُّفُوسِ الْمُنْتَهَى
 وَأَنْ يُرْسِلَ الْمَلَائِكَةَ بِالنُّفُوسِ الْمُنْتَهَى

Terjemahnya:

Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakang, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka keadaan mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.³

Dalam Pedoman Kurikulum Berbasis Kompetensi bidang Bimbingan Konseling (BK) tersirat bahwa suatu sistem layanan bimbingan dan konseling berbasis kompetensi tidak mungkin akan tercipta dan tercapai dengan baik apabila tidak memiliki sistem pengelolaan yang bermutu. Artinya, hal itu perlu dilakukan secara jelas, sistematis, dan terarah. Untuk itu diperlukan guru pembimbing yang profesional dalam mengelola kegiatan Bimbingan Konseling berbasis kompetensi di sekolah dasar.

Berdasar latar belakang tersebut di atas, penulis tergerak untuk melakukan telaah mengenai hal tersebut dengan judul: *“Peran Guru Kelas dalam Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di SD Negeri 64 To’bulung Kota Palopo”*.

³Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Cet. I; Jakarta: Cahaya Qur’an, 2006), h. 250.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka pokok-pokok permasalahan yang akan ditelaah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru kelas dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di SD Negeri 64 To'bulung Kota Palopo?
2. Apa hambatan yang dihadapi oleh guru kelas dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di SD Negeri 64 To'bulung Kota Palopo?
3. Upaya apa yang dilakukan oleh guru kelas untuk mengatasi hambatan yang dihadapinya dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling?

C. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Penelitian

1. Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari interpretasi berbeda dalam memahami judul skripsi ini, yaitu "*Peran Guru Kelas dalam Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di SD Negeri No 64 To'bulung Kota Palopo*", maka perlu diperjelas beberapa istilah sebagai berikut:

Peran dalam pengertiannya di sini adalah merupakan suatu bagian yang memegang peranan penting atau bertindak terhadap terjadinya suatu peristiwa.

Guru kelas dalam hal ini didefinisikan sebagai orang yang diserahi tanggung jawab terhadap dinamika perkembangan komunitas kelas tertentu.

Bimbingan dalam hal ini dapat penulis definisikan sebagai proses pemberian bantuan yang terus-menerus dari seorang pembimbing yang telah dipersiapkan kepada individu yang membutuhkannya dalam rangka mengembangkan kemampuan atau potensi yang dimilikinya.

Konseling merupakan salah satu teknik dalam layanan bimbingan dimana proses pemberian bantuan itu berlangsung melalui wawancara dalam serangkaian pertemuan langsung dan tatap muka antara guru pembimbing dan klien.

Jadi perbedaanya terletak pada bentuk bantuan yang diberikan, ada yang berupa bantuan secara terus-menerus dan ada yang berupa bantuan melalui wawancara dengan serangkaian pertemuan langsung.

2. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini sengaja peneliti membatasi ruang lingkup penelitian yang meliputi:

- a. Peneliti membahas tentang peran guru kelas dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di SD Negeri 64 To'bulung Kota Palopo.
- b. Membahas tentang hambatan yang dihadapi oleh guru kelas dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di SD Negeri 64 To'bulung kota Palopo.
- c. Membahas tentang upaya yang dilakukan oleh guru kelas untuk mengatasi hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di SD Negeri 64 To'bulung Kota Palopo.

D. Tujuan Penelitian

Dalam proses penelitian dan penulisan skripsi ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui peran guru kelas dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di SD Negeri No 64 To'bulung Kota Palopo.

2. Mengetahui hambatan apa yang dihadapi oleh guru kelas dalam bimbingan dan konseling di SD Negeri No 64 To'bulung Kota Palopo.
3. Mengetahui upaya apa yang dilakukan oleh guru kelas untuk mengatasi hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini secara garis besar ada 2, yaitu:

1. *Academic Significance* (kegunaan akademik), berkaitan dengan pengembangan keilmuan umumnya, dan ilmu-ilmu ke-Islaman khususnya di bidang dakwah.
2. *Practical/Social Significance* (kegunaan praktis/sosial), berkaitan dengan manfaat praktis hasil penelitian terhadap perguruan tinggi dan masyarakat umum.⁴

F. Garis-Garis Besar Isi Skripsi

Skripsi ini terdiri atas lima bab, dan tiap bab memiliki sub-sub bab yang keseluruhannya merupakan suatu sistem yang menyatu dan terkait satu sama lainnya. Kelima bab-bab yang dimaksud adalah:

Bab pertama, memuat petunjuk dasar yang bertujuan sebagai pengantar bagi pembaca untuk memahami uraian lebih lanjut. Petunjuk dasar ini memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, hipotesis, definisi operasional variabel dan ruang lingkup penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, serta garis besar isi skripsi.

⁴M. Said Mahmud, et.al., *Pedoman Penulisan Skripsi STAIN Palopo* (Palopo: 2006), h. 10.

Bab kedua, merupakan bab telaah pustaka yang di dalamnya memuat referensi-referensi yang digunakan dalam penelitian skripsi ini. Salah satu contoh referensi yang dipakai adalah buku yang berjudul *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah* oleh Bimo Walgito. Referensi tersebut dimaksudkan sebagai bahan pembanding sekaligus rujukan dalam membahas inti persoalan, diambil dari literatur yang berkaitan erat dengan masalah pendidikan umumnya, serta bimbingan dan konseling khususnya.

Bab ketiga, menggambarkan secara lugas metode yang digunakan dalam penelitian ini. Pada bagian ini juga akan dikemukakan metode pengumpulan, pengolahan dan analisis data, serta perangkat lainnya yang diperlukan. Dengan begitu diharapkan skripsi ini sesuai dengan kaidah-kaidah ilmiah yang baiknya diterapkan pada sebuah penelitian.

Bab keempat, menyajikan pokok persoalan dari penelitian dan penulisan skripsi ini. Bab ini diawali dengan mengemukakan tentang gambaran umum SD Negeri 64 To'bulung Kota Palopo, kemudian dilanjutkan dengan mengemukakan hasil penelitian dan pembahasan mengenai peran guru kelas dalam bimbingan dan konseling, hambatan yang dihadapi oleh guru kelas dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling, serta upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling.

Bab kelima, merupakan rangkuman dari seluruh bab berupa rangkaian beberapa kesimpulan hasil penelitian, dan disertai beberapa saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Telaah pustaka dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menegaskan posisi penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti di antara hasil penelitian sebelumnya yang bertopik senada. Misalnya penelitian yang dilakukan oleh Suarni (2009) yang berjudul “*Persepsi Siswa pada bimbingan Konselor di MTs Batusitanduk Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu*”. Hasil dari penelitian ini mendeskripsikan bahwa fungsi konselor di MTs Batusitanduk Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu telah betul-betul dirasakan kehadirannya oleh para siswa guna menyelesaikan permasalahan yang ada dan sekaligus dijadikan sebagai saluran bimbingan bakat dan minat. Faktor yang mempengaruhi perlunya persepsi terhadap konselor di sekolah MTs Batusitanduk Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu adalah karena ternyata selama ini masih banyak siswa yang tidak memahami apa arti bimbingan konselor, apa peran dan fungsi serta tujuan diadakannya bimbingan konselor di sekolah. Adapun persepsi siswa terhadap konselor di sekolah MTs Batusitanduk Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu adalah bahwa seorang petugas profesional yang secara formal telah disiapkan oleh lembaga institusi pendidikan yang berwenang, mereka mempunyai ilmu dan keahlian khusus dalam bidang bimbingan dan konseling yang keberadaannya akan membantu secara penuh terhadap siswa, bahkan seluruh waktunya dicurahkan untuk memberikan penyuluhan pada

siswa yang menghadapi masalah ataupun membantu siswa dalam mengembangkan bakat dan minatnya.¹

Penelitian dengan tema bimbingan dan konseling juga dilakukan pula oleh Megawati Rasyid (2010) yang berjudul “*Bimbingan dan Konseling dalam Proses Pendidikan di SDN 484 Salupikung Kota Palopo*”. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwasanya layanan bimbingan dan konseling yang berjalan di SDN 484 Salupikung Kota Palopo cukup efektif karena telah mampu mengatasi berbagai persoalan yang dihadapi oleh peserta didik, meskipun belum berjalan secara maksimal mengingat adanya beberapa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Adapun beberapa kendala yang dihadapi antara lain adalah: a) rendahnya kesadaran sebagian guru tentang tanggung jawabnya sebagai seorang pembimbing dan konselor bagi peserta didik; b) kurangnya alokasi waktu yang tersedia untuk melakukan aktifitas bimbingan dan konseling sebagai akibat dari perealisasi isi kurikulum yang cukup padat; d) rendahnya pemahaman guru mengenai kondisi psiko-sosial anak sehingga cenderung mengabaikan aspek kepribadian anak dalam melakukan bimbingan dan konseling, serta; e) jumlah siswa yang cukup padat menyebabkan lemahnya kontrol dalam lingkungan sekolah.²

¹Suarni, *Persepsi Siswa pada Bimbingan Konselor di MTs SA Datok Sulaiman Palopo*, “Skripsi”, (Palopo: Jurusan Tarbiyah, 2009), h. 58, td.

²Megawati Rasyid, *Bimbingan dan Konseling dalam Proses Pendidikan di SDN 484 Salupikung Kota Palopo*, “Skripsi”, (Palopo: Jurusan Tarbiyah, 2010), 60, td.

Berdasarkan kedua penelitian di atas, penelitian yang akan peneliti lakukan merupakan pelaksanaan secara lebih mendalam dan pengembangan dari penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya dalam setting dan subyek penelitian yang berbeda. Oleh karena itu, ada beberapa hal yang menurut penulis adalah bagian penting yang sangat mendukung untuk keutuhan penelitian ini, yang kemudian penulis muat sebagai sebuah kajian pustaka.

B. Kajian Pustaka

1. Guru dan Aspek-Aspeknya

a. Guru atau Pendidik dalam Perspektif Islam

Pendidik atau guru adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan dan bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah, khalifah di atas permukaan bumi, sebagai makhluk sosial dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri.³

Dalam pendidikan Islam, pendidik memiliki arti dan peranan sangat penting. Hal ini disebabkan ia memiliki tanggung jawab dan menentukan arah pendidikan. Itulah sebabnya Islam sangat menghargai dan menghormati orang-orang yang berilmu pengetahuan dan bertugas sebagai pendidik. Islam mengangkat derajat mereka dan memuliakan mereka melebihi daripada orang Islam lainnya yang tidak

³Nur Uhbiyati dan Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 1997), h. 71.

يُورَثُوا دِينَارًا وَلَا دِرْهَمًا، إِنَّمَا وَرَثُوا الْعِلْمَ، فَمَنْ أَخَذَهُ أَخَذَ بِحِزِّهِ وَفِرِّ (رواه ابو داود والتر مذى)⁵

Artinya:

Dari Abi Darda ia berkata: Saya mendengar Rasulullah SAW beliau bersabda: keutamaan orang alim dibanding ahli ibadah adalah seperti keutamaan bulan dibanding bintang-bintang, sesungguhnya para ulama itu pewaris para Nabi, dan sesungguhnya para Nabi tidak mewariskan dinar dan tidak pula dirham, sesungguhnya mereka mewariskan ilmu, maka barang siapa mengambil warisan itu berarti ia mengambil bagian yang sempurna. (H.R. Abu Daud dan At Turmudzy).

Demikianlah keberuntungan yang dimiliki oleh orang yang berilmu pengetahuan dan mau mengajarkan ilmunya kepada orang lain. Sehubungan dengan itu maka Islam menghimbau kepada orang yang berilmu untuk suka mengajarkan ilmunya kepada orang lain.

b. Tugas Guru dalam Pendidikan Islam

Menurut Ahmad Tafsir seperti yang dikutip Abd. Rahman Getteng dalam bukunya *Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika* mengatakan bahwa:

Para ahli pendidik Islam sepakat bahwa tugas guru ialah mendidik. Mendidik mengandung makna yang amat luas. Mendidik dapat diartikan dalam bentuk mengajar, atau dalam bentuk memberikan dorongan, memuji, menghukum, memberi contoh, membiasakan, dan lain-lain.⁶

⁵Muchlis Shabir, *Terjemah Riyadlus Shalihin*, (Semarang: Toha Putra, 1981), h. 383-284.

⁶Abd. Rahman Getteng, *Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika*, (Cet. V; Yogyakarta: Grha Guru Printing, 2011), h. 48.

Dalam pendidikan Islam, pendidik memiliki arti dan peranan yang sangat penting. Hal ini disebabkan ia memiliki tanggung jawab dalam menentukan arah pendidikan. Oleh karena itu Islam sangat menghargai orang-orang yang berilmu pengetahuan dan berprofesi sebagai guru atau pendidik. Islam mengangkat derajat mereka dan memuliakan mereka melebihi dari seorang Islam lainnya yang tidak berilmu pengetahuan dan bukan pendidik.⁷

Agar guru sebagai pendidik berhasil dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diamanatkan kepadanya, Allah swt. memberi petunjuk sebagaimana yang termaktub dalam Q.S. *Al-Mudatsir/74* : 1-7, sebagai berikut:

وَالَّذِينَ هُمْ عَنْ آلِهِمْ وَنَسَبِهِمْ حَرَجٌ لِمَنْ يَدْعُوا إِلَيْهِمْ فَيَلْبَسُوا عَلَيْهِمُ الْمَثَلِينَ أَعْرَابًا يَجْعَلُونَ لِمَنْ دَعَاؤُهُمْ حُرَجًا يُؤْتُونَ فِيهِمْ ثَمَارًا وَأَمْثَالَهَا
 وَالَّذِينَ هُمْ عَنْ آلِهِمْ وَنَسَبِهِمْ حَرَجٌ لِمَنْ يَدْعُوا إِلَيْهِمْ فَيَلْبَسُوا عَلَيْهِمُ الْمَثَلِينَ أَعْرَابًا يَجْعَلُونَ لِمَنْ دَعَاؤُهُمْ حُرَجًا يُؤْتُونَ فِيهِمْ ثَمَارًا وَأَمْثَالَهَا
 وَالَّذِينَ هُمْ عَنْ آلِهِمْ وَنَسَبِهِمْ حَرَجٌ لِمَنْ يَدْعُوا إِلَيْهِمْ فَيَلْبَسُوا عَلَيْهِمُ الْمَثَلِينَ أَعْرَابًا يَجْعَلُونَ لِمَنْ دَعَاؤُهُمْ حُرَجًا يُؤْتُونَ فِيهِمْ ثَمَارًا وَأَمْثَالَهَا
 وَالَّذِينَ هُمْ عَنْ آلِهِمْ وَنَسَبِهِمْ حَرَجٌ لِمَنْ يَدْعُوا إِلَيْهِمْ فَيَلْبَسُوا عَلَيْهِمُ الْمَثَلِينَ أَعْرَابًا يَجْعَلُونَ لِمَنْ دَعَاؤُهُمْ حُرَجًا يُؤْتُونَ فِيهِمْ ثَمَارًا وَأَمْثَالَهَا

Terjemahnya:

Wahai orang yang berselimut!. Bangunlah, lalu berilah peringatan. Dan agungkanlah Tuhanmu. Dan bersihkanlah pakaianmu. Dan tinggalkanlah segala (perbuatan) yang keji. Dan janganlah engkau (Muhammad) memberi (dengan maksud) memperoleh balasan yang lebih banyak. Dan karena Tuhanmu, bersabarlah.⁸

Orang yang berilmu memiliki peranan yang mulia, keutamaan yang agung dan kedudukan yang tinggi. Karena itu, para pendidik sebaiknya menyadari makna

⁷Ibid, h. 49-50.

⁸Departemen Agama Republik Indonesia, *op. cit.*, h. 575.

tersebut dan meletakkannya di pelupuk mata dan lubuk hati mereka. Sebab apa yang mereka persembahkan di jalan ilmu akan meninggikan pamor mereka dan manfaatnya akan kembali kepada diri dan umat mereka.

2. Bimbingan dan Konseling

a. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Secara etimologis, kata bimbingan merupakan terjemahan dari kata “*guidance*” berasal dari kata kerja “*to guide*” yang mempunyai arti menunjukkan, membimbing, menuntun, ataupun membantu. Sehingga sesuai dengan istilahnya, maka secara umum bimbingan dapat diartikan sebagai suatu bantuan atau tuntunan.⁹

Menurut Stopps seperti yang dikutip Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani:

Bimbingan adalah suatu proses yang terus menerus dalam membantu perkembangan individu untuk mencapai kemampuannya secara maksimal dalam mengarahkan manfaat yang sebesar-besarnya, baik bagi dirinya maupun bagi masyarakat.¹⁰

Crow dan Crow berpendapat bahwa bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang baik pria maupun wanita, yang memiliki pribadi yang baik dan pendidikan yang memadai, kepada seorang individu dari setiap usia dalam mengembangkan kegiatan-kegiatan hidupnya sendiri, mengembangkan arah pandangannya sendiri, membuat pilihan sendiri dan memikul bebannya sendiri.¹¹

⁹Hallen A, *Bimbingan dan Konseling*, (Cet. I; Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 3.

¹⁰Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 2.

Bimbingan menurut Bimo Walgito adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu-individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan hidupnya, agar individu atau sekumpulan individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.¹² Sedangkan Moh. Surya seperti dikutip oleh Hallen mengemukakan definisi bimbingan sebagai berikut:

Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus-menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri, penerimaan diri, pengendalian diri, dan perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungan.¹³

Dari beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah merupakan proses pemberian bantuan yang terus-menerus dari seorang pembimbing yang telah dipersiapkan kepada individu yang membutuhkannya dalam rangka mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya secara optimal dengan menggunakan berbagai macam media dan teknik bimbingan dalam suasana asuhan yang normatif agar tercapai kemandirian sehingga individu dapat bermanfaat baik bagi dirinya maupun bagi lingkungannya.

¹¹Hallen A, *op. cit.*, h. 4.

¹²Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Cet. I; Yogyakarta: Andi Offset, 1993), h. 4.

¹³*Ibid*, h. 5.

Adapun pengertian konseling menurut Rogers mengemukakan bahwa konseling adalah serangkaian hubungan langsung dengan individu yang bertujuan untuk membantunya dalam merubah sikap dan tingkah lakunya.¹⁴

Sedangkan pengertian konseling menurut Bimo Walgito adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam memecahkan masalah kehidupannya dengan wawancara, dengan cara-cara yang sesuai dengan keadaan individu untuk mencapai kebahagiaannya.¹⁵ Menurut Donald G. Mortenson dan Alan M. Schmuller dalam bukunya *Guidance in Today's School* seperti yang dikutip oleh Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani menyatakan bahwa:

Konseling dapat diartikan sebagai suatu proses hubungan seorang, dimana yang seorang dibantu oleh yang lain untuk meningkatkan kemampuannya dalam menghadapi masalahnya.¹⁶

Sedangkan C.G. Wrenn dalam bukunya *Student Personel Work in College* mengatakan bahwa:

Konseling adalah relasi antar pribadi yang dinamis antara dua orang yang berusaha untuk memecahkan sebuah masalah dengan mempertimbangkannya secara bersama-sama, sehingga pada akhirnya orang yang lebih muda atau orang yang mempunyai kesulitan yang lebih banyak di antara keduanya dibantu oleh yang lain untuk memecahkan masalahnya berdasarkan penentuan diri sendiri.¹⁷

¹⁴*Ibid*, h. 10.

¹⁵*Ibid.*, h. 5.

¹⁶Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani, *op. cit.*, h. 22.

Dari beberapa definisi konseling di atas maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan konseling adalah merupakan salah satu teknik dalam pelayanan bimbingan dimana proses pemberian bantuan itu berlangsung melalui wawancara dalam serangkaian pertemuan langsung dengan tatap muka antara guru pembimbing/konselor dengan klien, dengan tujuan agar klien mampu memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap dirinya, mampu memecahkan masalah yang dihadapinya dan mampu mengarahkan dirinya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki ke arah perkembangan yang optimal, sehingga ia dapat mencapai kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial.

b. Fungsi dan Tujuan Bimbingan dan Konseling di Sekolah

1) Fungsi Bimbingan dan Konseling di Sekolah

Bimbingan dan Konseling merupakan fungsi integral dalam proses belajar mengajar. Fungsi bimbingan dan konseling menurut Dewa Ketut Sukardi dalam bukunya *Proses Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah* adalah:

a) Fungsi Preventif (Pencegahan)

Fungsi pencegahan disini merupakan fungsi pencegahan terhadap timbulnya masalah dalam fungsi bagi para siswa agar terhindar dari berbagai masalah yang dapat menghambat perkembangannya.

b) Fungsi Penyaluran

Agar para siswa yang dibimbing dapat berkembang secara optimal, siswa perlu dibantu mendapatkan kesempatan penyaluran pribadinya.

c) Fungsi Penyesuaian

Fungsi penyesuaian dalam pelayanan bimbingan adalah membantu tercapainya penyesuaian antara pribadi siswa dan sekolah.

d) Fungsi Perbaikan

Walaupun fungsi pencegahan, penyaluran, dan penyesuaian telah dilakukan, namun mungkin saja siswa masih menghadapi masalah tertentu. Di sinilah fungsi perbaikan berperan, bantuan bimbingan berusaha menghadapi masalah yang dihadapi siswa.

e) Fungsi Pengembangan

Fungsi ini bahwa layanan bimbingan dapat membantu para siswa dalam mengembangkan pribadinya secara terarah. Dalam fungsi developmental ini hal-hal yang dipandang positif dijaga agar tetap baik. Dengan demikian siswa dapat mencapai perkembangan kepribadian secara optimal.¹⁸

2) Tujuan Bimbingan dan Konseling

Proses bimbingan dan konseling di sekolah dapat berhasil apabila mempunyai tujuan yang jelas apa yang akan dicapainya. Tujuan yang ingin dicapai dengan adanya

¹⁸Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h. 8-9.

bimbingan itu adalah tingkat perkembangan yang optimal bagi setiap individu sesuai dengan kemampuannya agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Adapun tujuan bimbingan dan konseling adalah:

- a) Membantu murid untuk mengembangkan pemahaman diri sesuai dengan kecakapan, minat pribadi, hasil belajar serta kemampuan yang ada, b) Membantu proses sosialisasi dan sensitifitas kepada kebutuhan orang lain, c) Membantu siswa untuk mengembangkan motif-motif intrinsik dalam belajar sehingga tercapai kemajuan pelajaran yang berarti dan bertujuan, d) Memberikan dorongan di dalam pengarahannya, pencegahan masalah, pengambilan keputusan dan keterlibatan di dalam proses pendidikan, e) Mengembangkan perasaan dan sikap secara menyeluruh serta perasaan siswa dan penerimaan diri (*self acceptance*), f) Membantu dalam memahami tingkah laku manusia, g) Membantu siswa untuk memperoleh kepuasan pribadi dan dalam penyesuaian diri secara maksimum kepada masyarakat, h) Membantu siswa untuk hidup di dalam perasaan yang seimbang dalam berbagai aspek fisik, mental, dan sosial.¹⁹

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan bimbingan dan konseling adalah untuk membantu siswa agar dapat memecahkan masalah yang dihadapinya dalam proses belajar mengajar, juga untuk dapat bersosialisasi dengan lingkungannya.

c. Peran Bimbingan dan Konseling dalam Pembelajaran Siswa

Dalam proses pembelajaran siswa, setiap guru mempunyai keinginan agar semua siswanya dapat memperoleh hasil belajar yang baik dan memuaskan. Harapan tersebut seringkali kandas dan tidak bisa terwujud, sering mengalami kesulitan dalam belajar. Siswa yang mengalami kesulitan belajar kadang-kadang ada yang mengerti

¹⁹I Djumhur dan Moh Suryo, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah Guidance and Counseling*, (Cet. I; Bandung: Ilmu, 1981), h. 30.

bahwa dia mempunyai masalah tapi tidak tahu bagaimana mengatasinya, dan ada juga yang tidak mengerti kepada siapa harus meminta bantuan menyelesaikan masalahnya.

Berkenaan dengan kondisi tersebut, maka bimbingan dan konseling dapat memberikan layanan dalam:

- 1) Bimbingan belajar, dimaksudkan untuk mengatasi masalah-masalah yang berhubungan dengan kegiatan belajar baik di sekolah maupun di luar sekolah yang meliputi:
 - a) Cara belajar, baik belajar secara kelompok, maupun individual.
 - b) Cara bagaimana merencanakan waktu dan kegiatan belajar.
 - c) Efisiensi dalam menggunakan buku-buku pelajaran.
 - d) Cara mengatasi kesulitan-kesulitan yang berkaitan dengan mata pelajaran tertentu.
 - e) Cara, proses, dan prosedur tentang mengikuti pelajaran.
- 2) Bimbingan sosial, dimaksudkan untuk membantu siswa dalam memecahkan dan mengatasi kesulitan-kesulitan yang berkaitan dengan masalah sosial, sehingga terciptalah suasana yang kondusif.
- 3) Bimbingan dalam mengatasi masalah-masalah pribadi, dimaksudkan untuk membantu siswa dalam mengatasi masalah-masalah pribadi, yang dapat mengganggu kegiatan belajarnya.²⁰

d. Sifat serta Fungsi Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar

²⁰Soetjipto dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h. 67-69.

Sifat bimbingan dan konseling di sekolah dasar yang mendapat prioritas utama adalah sifat pengembangan dan pencegahan dari bimbingan. Dengan memperhatikan asas perbedaan individual dan adanya dorongan individu untuk menjadi matang, bimbingan dan konseling berusaha mengembangkan kemampuan intelektual dan sosial siswa mencapai hasil maksimal.

Kedua asas itu diperhatikan pula dalam mencegah terjadinya kesulitan-kesulitan belajar peserta didik yang memungkinkan menghambat proses belajarnya. Sifat penyembuhan bimbingan mendapat prioritas kedua di sini, sebab di samping kuantitas peserta didik yang mengalami kesulitan kurang besar dibandingkan dengan mereka yang perlu dikembangkan (semua anak) juga kesulitan-kesulitan mendesak umumnya terjadi pada periode terakhir masa sekolah dasar.²¹

Menurut Winkel seperti yang dikutip Soetjipto dan Raflis Kosasi dalam bukunya *Profesi Keguruan* menyatakan bahwa:

Program kegiatan bimbingan dan konseling untuk siswa sekolah dasar (SD) lebih menekankan pada usaha pencapaian tugas-tugas perkembangan mereka antara lain mengatur kegiatan-kegiatan belajarnya dengan bertanggung jawab, dapat berbuat dengan cara-cara yang dapat diterima oleh orang dewasa dan teman-teman sebayanya, mengembangkan kesadaran moral berdasarkan nilai-nilai kehidupan dengan membentuk kata hati.²²

Fungsi bimbingan yang diutamakan disini adalah fungsi adaptif bimbingan. Pembimbing membantu peserta didik melalui adaptasi pendekatan, metode, dan

²¹Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani, *op. cit.*, h. 131.

²²Soetjipto dan Raflis Kosasi, *op. cit.*, h. 95.

media mengajar guru dengan mempertimbangkan aspek-aspek perbedaan individual yang terpadu dengan tuntutan kelembagaan. Fungsi penyesuaian agaknya menduduki prioritas kedua yaitu kegiatan membantu peserta didik mengadakan penyesuaian terhadap tuntutan kurikulum, peraturan-peraturan, serta kondisi serta situasi sosial sekolah. Sedangkan fungsi penyaluran nampak dalam kegiatan membantu peserta didik berkaitan dengan kelompok-kelompok belajar, promosi dan non-promosi, serta kelanjutan studi.²³

e. Asas-Asas Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar

Dalam melaksanakan bimbingan dan konseling di sekolah dasar dipertimbangkan segi-segi tuntutan eksternal dari lembaga serta keadaan peserta didik dalam usia dini. Adapun asas-asas bimbingan dan konseling yang diutamakan adalah:

1) Asas perbedaan individual

Usia peserta didik yang belajar di sekolah dasar memang relatif sama untuk tiap jenjang kelas. Usia peserta didik yang sekelas tidak jauh perbedaannya antara yang satu dengan yang lainnya. Akan tetapi terdapat perbedaan lain yang menonjol yang justru prinsip sifatnya bagi praktek-praktek bimbingan. Pada usia peserta didik yang sama, boleh jadi seseorang lambat pertumbuhan fisiknya tetapi cepat perkembangan mentalnya sedangkan yang lainnya mungkin sebaliknya.

2) Asas dorongan untuk menjadi matang

²³*Ibid*, h. 132.

Salah satu kesamaan menonjol peserta didik usia sekolah dasar adalah bahwa setiap mereka mempunyai dorongan untuk menjadi matang, aktif dan produktif. Setiap individu normal usia sekolah dasar terdapat semacam pendorong dari dalam diri mereka sendiri untuk berbuat dan bertindak maju.

3) Asas masalah dan dorongan menyelenggarakan masalah

Sesungguhnya semua orang mempunyai masalah, tetapi dalam usia sekolah dasar individu mulai dihadapkan pada masalah yang lebih serius dibanding dengan usia lalu.²⁴

f. Syarat-Syarat Pokok Bimbingan dan konseling di Sekolah Dasar

- 1) Adanya kesediaan guru kelas untuk berperan ganda, sebagai pengajar dan pembimbing.
- 2) Adanya kegiatan kontinyu guru kelas dalam pengumpulan data individu, hal yang dapat lebih menunjang dalam memperdalam pemahaman mengenai individu masing-masing peserta didiknya.
- 3) Adanya kesediaan dan kreatifitas guru kelas dalam menyajikan lingkungan yang kaya bagi usaha-usaha belajar dan berpengalaman peserta didik.
- 4) Adanya kesediaan guru kelas mencurahkan perhatian terhadap peserta didik tertentu secara individual disamping perhatian terhadap kelompok peserta didik.
- 5) Adanya keseimbangan sikap guru di antara kutub obyektif yaitu usaha pengembangan intelektual peserta didik menurut tuntutan kurikulum, penanaman tanggung jawab

²⁴*Ibid*, h. 129-130.

dan disiplin, dengan kutub subyektif yaitu perhatian terhadap anak sebagai individu dengan kelengkapan psikologisnya yang berupa sikap, perasaan, minat, kecenderungan, perhatian, dan sebagainya.

- 6) Adanya pengaturan jarak psikologis antara guru kelas dengan peserta didik, tidak terlalu jauh/renggang dan tidak terlalu dekat/akrab.
- 7) Adanya kesediaan guru kelas untuk mengadakan kunjungan rumah (*home visit*) dalam rangka layanan-layanan bimbingan dan mempererat hubungan guru dengan orangtua peserta didik bagi kepentingan bimbingan.
- 8) Adanya fleksibilitas guru kelas dalam pergaulan sekitar, terutama yang erat kaitannya dengan pengenalan kondisi jabatan-jabatan pekerjaan bagi peserta didik.²⁵

Jadi, dapat disimpulkan bahwa bimbingan dan konseling pada sekolah dasar pada hakekatnya adalah proses membantu perkembangan intelektual peserta didik usia sekolah dasar sehingga ia dapat mencapai kemajuan belajar optimal, khususnya di dalam kelas dan mengadakan penyesuaian-penyesuaian maksimal dalam kehidupan sekolah sebagai dasar untuk kelanjutan studi ataupun terjun dalam kehidupan masyarakat.

3. Peran Guru Kelas sebagai Pengganti Guru Bimbingan dan Konseling

Implementasi kegiatan Bimbingan Konseling (BK) dalam pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) sangat menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Oleh karena itu peranan guru kelas dalam pelaksanaan kegiatan BK

²⁵*Ibid*, h. 133-134.

sangat penting dalam rangka mengefektifkan pencapaian tujuan pembelajaran yang dirumuskan.

Sardiman dalam bukunya menyatakan bahwa ada sembilan peran guru dalam kegiatan BK, yaitu:

- a. *Informator*, guru diharapkan sebagai pelaksana cara mengajar informatif, laboratorium, studi lapangan, dan sumber informasi kegiatan akademik maupun umum.
- b. *Organisator*, guru sebagai pengelola kegiatan akademik, silabus, jadwal, pelajaran dan lain-lain.
- c. *Motivator*, guru harus mampu merangsang dan memberikan dorongan serta reinforcement untuk mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan swadaya (aktivitas) dan daya cipta (kreativitas) sehingga akan terjadi dinamika di dalam proses belajar-mengajar.
- d. *Director*, guru harus dapat membimbing dan megarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan.
- e. *Inisiator*, guru bertindak selaku pencetus ide dalam proses belajar mengajar.
- f. *Transmitter*, guru bertindak selaku penyebar kebijaksanaan dalam pendidikan dan pengetahuan.
- g. *Fasilitator*, guru akan memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar.
- h. *Mediator*, guru sebagai penengah dalam kegiatan belajar siswa.
- i. *Evaluator*, guru mempunyai otoritas untuk menilai prestasi anak didik dalam bidang akademik maupun tingkah laku sosialnya, sehingga dapat menentukan bagaimana anak didiknya berhasil atau tidak.²⁶

Adapun peran guru dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling sebagai pengganti guru BK di sekolah menurut Soetjipto dan Raflis Kosasi dalam bukunya yang berjudul *Profesi Keguruan*, dapat dibedakan menjadi dua, yaitu tugas dan layanan bimbingan dalam kelas dan di luar kelas.²⁷

a. Tugas Guru dalam Layanan Bimbingan di Kelas

²⁶Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, (Cet. I; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), h. 142.

Dalam hal ini guru perlu mempunyai gambaran yang jelas tentang tugas-tugas yang harus dilakukannya dalam kegiatan bimbingan, hingga guru menjadi termotivasi untuk berperan secara aktif dalam kegiatan bimbingan dan merasa ikut bertanggung jawab terhadap pelaksanaan kegiatan tersebut. Peran guru sebagai pembimbing dalam melaksanakan proses belajar mengajar seperti yang dikemukakan Abu Ahmadi dalam Soetjipto dan Rafli Kosasi, antara lain:

- 1) Menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan setiap siswa merasa aman, dan berkeyakinan bahwa kecakapan dan prestasi yang dicapainya mendapat penghargaan dan perhatian, 2) Mengusahakan agar siswa-siswa dapat memahami dirinya, kecakapan-kecakapan, minat, sikap, dan pembawaannya, 3) Mengembangkan sikap-sikap dasar bagi tingkah laku sosial yang baik, 4) Menyediakan kondisi dan kesempatan bagi setiap siswa untuk memperoleh hasil yang lebih baik, 4) Membantu memilih jabatan yang cocok, sesuai dengan bakat, kemampuan, dan minatnya.²⁸

b. Tugas Guru dalam Operasional Bimbingan di Luar Kelas

Tugas guru dalam layanan bimbingan tidak terbatas dalam kegiatan proses belajar mengajar atau dalam kelas saja, tetapi juga kegiatan bimbingan di luar kelas.

- 1) Memberikan pengajaran perbaikan (*remedial teaching*).
- 2) Memberikan pengayaan dan pengembangan bakat siswa.
- 3) Melakukan kunjungan rumah (*home visit*).
- 4) Menyelenggarakan kelompok belajar, yang bermanfaat untuk : a) Membiasakan anak untuk bergaul dengan teman-temannya, bagaimana mengemukakan pendapatnya dan menerima pendapat dari teman lain, b) Merealisasikan tujuan pendidikan dan pengajaran melalui belajar secara kelompok, c) Mengatasi kesulitan-kesulitan terutama dalam hal pelajaran secara bersama-sama, d) Belajar

²⁷Soetjipto dan Rafli Kosasi, *op. cit.*, h. 107.

²⁸*Ibid*, h. 109.

hidup bersama agar nantinya tidak canggung di dalam masyarakat yang lebih luas, e) Memupuk rasa kegotong-royongan.²⁹

Beberapa contoh kegiatan tersebut membuktikan bahwa tugas dan peran guru dalam kegiatan bimbingan sangatlah penting. Kegiatan bimbingan tidak semata-mata tugas konselor saja. Tanpa peran serta guru, pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah tidak dapat terwujud secara optimal.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir diharapkan dapat mempermudah pemahaman tentang masalah yang dibahas, serta menunjang dan mengarahkan penelitian sehingga data yang diperoleh benar-benar valid. Penelitian ini akan difokuskan pada peran guru kelas dalam bimbingan dan konseling di SD Negeri No 64 To'bulung Kota Palopo. Berikut ini bagan kerangka fikirnya:



Keterangan :

Dalam proses belajar mengajar, dibutuhkan suatu pendekatan yang diharapkan mampu membantu menyelesaikan segala permasalahan yang dihadapi oleh siswa dalam hal pendidikan. Pendekatan yang dimaksud adalah adanya program bimbingan dan konseling yang berfungsi untuk mengenal kepribadian siswa sehingga

²⁹*Ibid*, h. 110.

memudahkan guru untuk membimbing siswanya menyelesaikan masalah dan kesulitan yang dihadapinya dalam proses belajar mengajar.



IAIN PALOPO

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Teknik pendekatan yang akan digunakan, dirumuskan sebagai berikut:

- a. Pendekatan psiko-individual kultural, yakni melihat dari dekat kondisi peserta didik dan guru di SD Negeri 64 To'bulung Kota Palopo, mengenai peran guru kelas dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah tersebut.
- b. Pendekatan institusional, yakni pendekatan dari segi kelembagaan dan manajemen yang dilakukan pihak sekolah, yang berkaitan dengan peran guru kelas dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di SD Negeri 64 To'bulung Kota Palopo.

2. Jenis Penelitian

Pada dasarnya penelitian dan penulisan skripsi ini menggunakan metode penulisan deskriptif.¹ Penelitian ini dimaksudkan untuk mengangkat fenomena-fenomena objektif siswa-siswi SD Negeri 64 To'bulung Kota Palopo, sebagai hasil dari peran guru kelas dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah tersebut.

Metode penelitian dan penulisan skripsi ini bisa diperkhusus menjadi metode penelitian deskriptif korelasional sejajar.² Ini dimaksudkan untuk menemukan

¹M. Subana dan Sudrajat, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, (Cet. II, Bandung: Pustaka Setia, 2005), h. 26.

²*Ibid.*

hubungan antara peran guru kelas dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di SD Negeri 64 To'bulung Kota Palopo. Selain itu, penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.³

B. Lokasi Penelitian

Penelitian dengan judul peran guru kelas dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di SD Negeri 64 To'bulung ini mengambil lokasi di SD Negeri 64 yang memiliki luas lokasi 4160 meter persegi dan terletak di Jalan Meranti Dea Permai Kelurahan To'bulung Kecamatan Bara Kota Palopo

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi pada penelitian skripsi ini, umumnya diartikan sebagai keseluruhan obyek atau yang menjadi sasaran. Nana Sudjana mendefinisikan populasi sebagai berikut:

Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, hasil menghitung ataupun mengukur kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota, kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifatnya.⁴

Populasi adalah semua anggota, kelompok anggota, kejadian atau objek yang telah dirumuskan secara jelas. Hal ini diperjelas oleh Arikunto bahwa populasi adalah

³Robert B. Dugan, Steven J. Taylor, *Kualitatif Dasar-Dasar Penelitian*, (Cet. I; Surabaya: Usaha Nasional, 1993), h. 30.

keseluruhan objek penelitian.⁵ Populasi dalam penelitian ini adalah semua guru kelas di SD Negeri 64 To'bulung Kota Palopo sebanyak 6 orang dan semua siswa-siswi sebanyak 183 siswa.

2. Sampel

Sampel pada penelitian ini dimaknai yaitu sebagian dari populasi atau kelompok kecil yang diamati, dan sebagai wakil dari populasi, sampel harus benar-benar representatif.⁶

Untuk menentukan jumlah sampel yang menjadi sasaran penelitian, maka penulis mengacu pada pendapat yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto bahwa untuk sampel yang lebih dari 100 maka besarnya persentase dapat diambil antara 10-15% atau 20-25%. Dalam hal ini penulis mengambil 100% untuk kategori guru karena jumlahnya dibawah 100 dan 15% untuk kategori siswa untuk lebih menunjang validitas hasil penelitian ini.

Adapun penentuan sampel yang dipilih menggunakan teknik *proporsional sampling*, yaitu teknik yang menghendaki pengambilan sampel dari tiap-tiap sub populasi dengan memperhitungkan besar kecilnya sub-sub populasi tersebut.⁷ Adapun

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Cet. XII; Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 108.

⁶ Donald Ary, *et.al.*, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, diterjemahkan oleh Arief Furchan, (Cet. III; Surabaya: Usaha Nasional, 1982), h. 189.

⁷

Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 1998), h. 201.

yang menjadi rencana populasi dan sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1.
Rincian Jumlah populasi dan Sampel Penelitian

No		Jumlah Siswa		Jumlah Populasi	Jumlah Sampel	Ket
		L	P			
1.	Guru			6	6	100%
2.	Siswa:					
	Kelas I	11	19	30	5	15%
	Kelas II	10	21	31	5	15%
	Kelas III	10	19	29	4	15%
	Kelas IV	13	18	31	5	15%
	Kelas V	14	16	30	5	15%
	Kelas VI	15	17	32	5	15%
Jumlah		73	110	189	35	

D. Sumber Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi, interview/wawancara, dokumentasi, dan angket sebagai berikut:

1. Data primer mengenai peran guru kelas dalam bimbingan dan konseling di SD Negeri 64 To'bulung Kota Palopo yang meliputi 1) peran guru kelas dalam bimbingan dan konseling, 2) hambatan yang dihadapi oleh guru kelas dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling, serta 3) upaya yang dilakukan oleh guru kelas untuk mengatasi hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling. Untuk mendapatkan data tersebut, peneliti melakukan observasi, interview, dokumentasi,

dan angket yang relevan dengan fokus penelitian untuk mengetahui peran guru kelas dalam bimbingan dan konseling, hambatan yang dihadapi oleh guru serta mengetahui upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan tersebut di sekolah yang menjadi fokus penelitian.

2. Data sekunder adalah data pendukung berupa dokumen kepustakaan, kajian-kajian teori, dan karya ilmiah yang ada relevansinya dengan masalah yang diteliti, sehingga saling melengkapi dan memperkuat analisis permasalahan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. *Library Research*, yaitu suatu cara untuk mendapatkan data dari buku dan literatur yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dengan mengutip yaitu:
 - a. Kutipan langsung, yaitu mengutip teks-teks dari buku tanpa mengubah kata-kata dari teks yang dikutip.
 - b. Kutipan tak langsung, yaitu mengutip beberapa teks dan mengubah kata-kata dari teks yang dikutip.
2. *Field Research*, yaitu dengan mendatangi lokasi penelitian untuk menggali informasi.

Adapun teknik yang harus ditempuh yaitu:

- a. *Observasi*, yaitu metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung pada objek yang menjadi sasaran penelitian yang berhubungan dengan masalah yang di atas.
- b. *Interview*, yaitu suatu metode pengumpulan data dengan tanya jawab dengan pihak yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan.
- c. *Dokumentasi*, yaitu mengumpulkan data dengan cara mencatat dokumentasi atau fakta-fakta yang ada di sekolah terhadap hal yang berhubungan dengan pembahasan.
- d. *Angket*, yaitu cara mengumpulkan data melalui beberapa pertanyaan kepada responden mengenai suatu masalah yang diteliti.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Setelah data-data diolah dengan menggunakan metode kualitatif, kemudian

dianalisis dengan cara sebagai berikut:

1. Metode Induktif, yakni menganalisa data yang sifatnya khusus untuk mendapatkan kesimpulan/pengertian umum.
2. Metode deduktif, yakni mengkaji dan menganalisa data yang bersifat umum untuk mendapatkan kesimpulan berupa pengertian khusus.
3. Metode komparatif, yakni mengkaji dan menganalisa data dengan membandingkan antara induktif dan deduktif.

Analisis deskriptif kualitatif juga digunakan untuk data yang diperoleh melalui angket. Data yang masuk akan diseleksi dan diberi skor, selanjutnya dianalisis dengan menggunakan teknik pengujian kepada responden siswa SD Negeri 64 To'bulung Kota Palopo untuk memperoleh frekwensi relative (angka persenan) pada tiap nomor (item) angket berikut:

Keterangan

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

F = Frekwensi

N = Jumlah Responden.⁸

IAIN PALOPO

⁸ *Ibid*, h. 154-155.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Berdirinya

Sekolah Dasar (SD) Negeri 64 To'bulung Kota Palopo berdiri sejak tanggal 30 Desember 2008 dengan luas 4160 meter persegi yang terletak di Jalan Meranti Kelurahan To'bulung Kecamatan Bara Kota Palopo. Sekolah tersebut dibangun setelah adanya Instruksi Presiden (Inpres) dengan persetujuan dari segenap masyarakat setempat.¹

b. Visi dan Misi SD Negeri 64 To'bulung Kota Palopo

1) Visi

Menciptakan Manusia yang Berkualitas dalam Tingkat Intelegensi dan Spiritual.

2) Misi

- a) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga siswa berkembang sesuai profesi.
- b) Menumbuhkan semangat keunggulan secara insentif kepada seluruh warga sekolah.
- c) Menumbuhkan penghayatan terhadap agama yang dianut.

¹Dokumentasi SD Negeri 64 To'bulung Kota Palopo, yang dikutip pada tanggal 17 Desember 2013.

d) Menumbuhkan motivasi dan cita-cita belajar siswa.²

c. Keadaan Tenaga Edukatif dan Administratif

Tenaga edukatif dan administratif pada sebuah sekolah memegang peranan yang tidak kecil dalam pengelolaan pendidikan. Bahkan bisa dikatakan ia merupakan faktor utama dan paling penting bagi keberlangsungan proses pendidikan tersebut.

Antara kedua hal di atas harus saling bersinergi, guna mewujudkan dan meningkatkan kualitas mutu pendidikan. Jika salah satu di antaranya tidak berfungsi sebagaimana mestinya, maka kegiatan operasional di madrasah yang bersangkutan bisa mengalami berbagai gangguan.

Tenaga edukatif terdiri dari kepala sekolah dan dewan guru, yang menjalankan tugas dan kewajibannya untuk mengajarkan materi atau bidang studi tertentu kepada para peserta didik. Khusus untuk kepala sekolah, jabatan yang diamanahkan kepadanya hanyalah merupakan tugas tambahan yang diberikan oleh pejabat berwenang.

Tenaga administratif yang terdiri dari pegawai tata usaha, menjalankan fungsinya di sekolah membantu kepala sekolah dan guru dalam mengelola persoalan administrasi khususnya surat menyurat dan data administrasi lainnya.

Selengkapnya mengenai keadaan tenaga edukatif dan administratif di SD Negeri 64 To'bulung Kota Palopo dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1

²Dokumentasi SD Negeri 64 To'bulung Kota Palopo, yang dikutip pada tanggal 17 Desember 2013.

**Keadaan Tenaga Edukatif dan Administratif SD Negeri 64 To'bulung Kota
Palopo Tahun 2013**

No	Nama	NIP	Jabatan
	Hj. Datilah., S.Pd.	19621231 198411 2 095	Kepala sekolah

No	Nama Guru	NIP	Jabatan
1	Irwan Latief., S.Pd	19650502 198907 1 003	Wakasek
2	Heriwati., S.Pd	19611029 198207 2 007	Wali Kelas
3	Gustiana., A.Ma.Pd	19840817 200902 2 013	Wali Kelas
4	Masniah., S.Pd	19670910 200312 2 002	Wali Kelas
5	Nurdjannati., S.Pd		Wali Kelas
6	Natalia., S.Pd		Wali Kelas
7	Marselina., S.Pd		Wali Kelas
8	Rahmiah., S.Pd.I	19571209 198101 2 002	Guru
9	Yori Maulu., S.Th	19720804 200701 2 016	Guru
10	Sukma Ruslan., S.Pd	19820815 200902 1 001	Guru
11	Hisma., S.Pd		Guru
12	Maryuli., A.Ma.Pd		Guru
14	Muh. Rizal., S.Kom		Bag. Tata Usaha
15	Harding		Satpam
16	Sujarno		Bujang sekolah

Sumber: Muh. Rizal, Bagian Tata Usaha SD Negeri 64 To'bulung Kota Palopo, 17 Desember 2013.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa kuantitas atau jumlah guru yang tersedia di SD Negeri 64 To'bulung Kota Palopo belum memadai dan status guru di sekolah tersebut hanya sebagian yang sudah bestatus Pegawai Negeri Sipil (PNS), yang tentunya berimbas pada mutu pendidikan di sekolah tersebut.

d. Keadaan Siswa SD 64 To'bulung Kota Palopo

Anak didik sebagai individu yang sedang berkembang, memiliki keunikan, ciri-ciri dan bakat tertentu yang laten. Ciri-ciri dan bakat inilah yang membedakan

anak didik dengan anak lainnya dalam lingkungan sosial, sehingga dapat dijadikan tolak ukur perbedaan anak didik sebagai individu yang sedang berkembang. Untuk mengetahui keadaan siswa di SD Negeri 64 To'bulung Kota Palopo dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Keadaan Siswa SD Negeri 64 To'bulung Kota Palopo Tahun 2013

No	Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
			Laki-laki	Perempuan	
1	I	1	11	19	30
2	II	1	10	21	31
3	III	1	10	19	29
4	IV	1	13	18	31
5	V	1	14	16	30
6	VI	1	15	17	32
Jumlah		6			189

Sumber Data: Muh. Rizal, Bagian tata Usaha SD Negeri 64 To'bulung Kota Palopo, 17 desember 2013.

Berdasarkan tabel di atas, dapat dikatakan bahwa jumlah siswa-siswi di SD Negeri 64 To'bulung Kota Palopo dikategorikan cukup banyak, dan bila dilihat dari jumlah guru yang tersedia dapat dikatakan belum seimbang. Oleh itu, tentu memerlukan perhatian yang besar dan serius dari pihak pengelola pendidikan termasuk dalam hal ini adalah guru sebagai pengelola operasional dalam proses belajar mengajar.

e. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang dimaksud di sini ialah segala sesuatu yang berada di lingkungan SD Negeri 64 To'bulung Kota Palopo, sebagai media penunjang pelaksanaan pendidikan. Hal ini merupakan komponen yang menunjang keberhasilan upaya peningkatan rasa keberagaman peserta didik. Selengkapnya mengenai sarana dan prasarana SD 64 To'bulung Kota Palopo bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Keadaan Sarana dan Prasarana SD Negeri 64 To'bulung Kota Palopo
Tahun 2013

No	Uraian	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Permanen
2	Ruang Guru	1	Permanen
3	Ruang Kelas I	1	Permanen
4	Ruang Kelas II	1	Permanen
5	Ruang Kelas III	1	Permanen
6	Ruang Kelas IV	1	Permanen
7	Ruang Kelas V	1	Permanen
8	Ruang Kelas VI	1	Permanen
9	Kantor	1	Permanen
10	Musholah	1	Sementara
11	Perpustakaan	1	Sementara
12	WC	1	Sementara
Jumlah		12 Bangunan	

Sumber : Muh. Rizal, Bagian tata Usaha SD Negeri 64 To'bulung Kota Palopo, 17 Desember 2013.

Berdasarkan gambaran yang dikemukakan pada tabel di atas dapat dikatakan bahwa, jumlah sarana dan prasarana yang ada di SD 64 To'bulung Kota Palopo dapat digunakan dalam menunjang penyelenggaraan pendidikan namun belum cukup memadai utamanya untuk menunjang proses belajar mengajar.

2. Peran Guru Kelas dalam Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di SD Negeri 64 To'bulung Kota Palopo

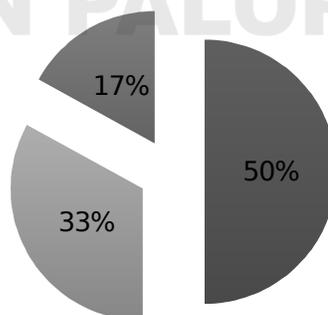
Maksimalisasi pencapaian tujuan dilaksanakannya layanan bimbingan dan konseling dapat dicapai ketika proses bimbingan dan konseling yang dilaksanakan telah sesuai dengan tingkat kebutuhan dan derajat masalah yang dihadapi oleh peserta didik, atau dengan kata lain apabila ia sudah berjalan dengan baik. Berikut ini analisis mengenai proses berjalannya layanan bimbingan dan konseling melalui peran guru kelas di SD Negeri 64 To'bulung Kota Palopo.

Tabel 4.4
Analisis layanan bimbingan dan konseling telah berjalan dengan baik

Aspek Penilaian	Kategori	Jumlah	Persentase
Layanan bimbingan dan konseling telah berjalan dengan baik	Sangat Setuju	3	50%
	Setuju	2	33%
	Netral	1	17%
	Tidak Setuju	-	-
	Sangat Tidak Setuju	-	-
Jumlah		6	100%

Hasil olahan angket nomor 1

Grafik 4.1



Apabila data yang tergambar pada tabel dan grafik di atas dianalisis, maka secara sederhana dapat dikatakan bahwa layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan selama ini di SD Negeri 64 To'bulung Kota Palopo sudah berjalan sebagaimana mestinya.

Hal ini teridentifikasi pada perolehan persentase jumlah responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 50%. Hal ini berarti bahwa hampir semua guru yang menjadi responden dalam penelitian ini sepakat terhadap hal tersebut.

Menurut salah seorang responden, proses bimbingan dan konseling yang berjalan selama ini berjalan sudah cukup baik tapi di samping itu masih ada beberapa hal yang perlu dibenahi termasuk faktor dari guru itu sendiri.²

Guru sebagaimana dipahami bahwa ia tidak hanya bertugas dan bertanggung jawab dalam memindahkan (mentransformasikan) ilmu pengetahuan yang ia miliki, akan tetapi lebih dari itu sekaligus berperan sebagai pendidik yang bertanggung jawab terhadap perkembangan kepribadian peserta didik melalui penanaman nilai yang diyakini kebenarannya. Olehnya itu, pembimbingan dan konseling kepada peserta didik, baik di dalam maupun di luar proses belajar mengajar adalah sangat penting untuk dilakukan.

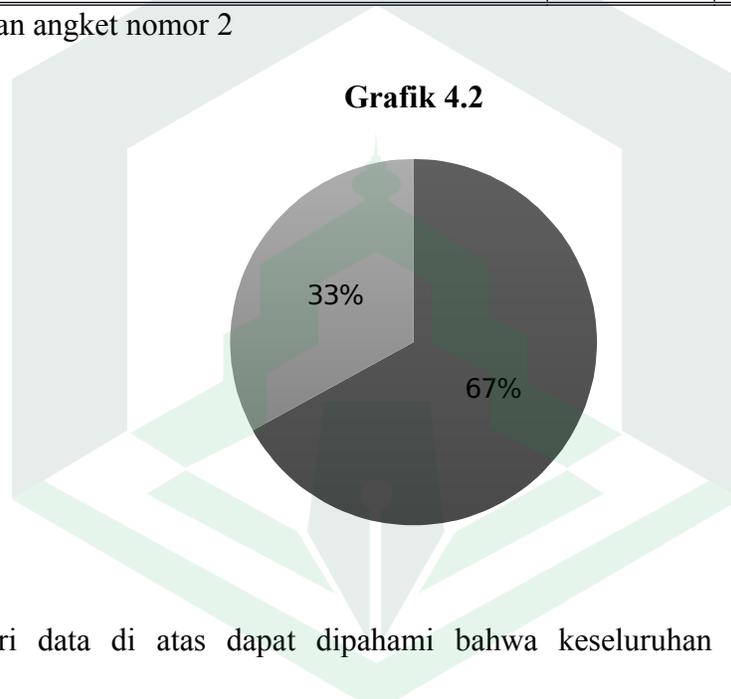
Sekaitan dengan pembahasan itu maka berikut ini akan penulis uraikan mengenai peran guru kelas sebagai pengajar dan konselor bagi peserta didik.

²Nurdjannati, Guru dan Wali Kelas di SD Negeri 64 To'bulung Kota Palopo, "Wawancara", di Sekolah, 17 Desember 2013.

Tabel 4.5
Peran guru sebagai pengajar dan konselor

Aspek Penilaian	Kategori	Jumlah	Persentase
Peran guru sebagai pengajar dan konselor	Sangat Setuju	4	67%
	Setuju	2	33%
	Netral	-	-
	Tidak Setuju	-	-
	Sangat Tidak Setuju	-	-
Jumlah		6	100%

Hasil olahan angket nomor 2



Dari data di atas dapat dipahami bahwa keseluruhan responden dalam penelitian ini menyadari bahwa selain bertugas sebagai pengajar yang berfungsi untuk mentransformasikan ilmu pengetahuan, mereka juga bertanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai kepada peserta didik.

Hal tersebut tergambar pada grafik di atas di mana sebanyak 67% responden menyatakan sangat setuju akan asumsi tersebut dan sisanya sebanyak 33% responden menyatakan setuju bahwa guru kelas selain mengajar juga berperan sebagai pembimbing dan konselor bagi peserta didik.

Data yang ada di atas juga di dukung pada observasi yang penulis lakukan selama dalam proses penelitian, tampak bahwa dalam proses belajar mengajar di dalam kelas, guru memiliki peran ganda yaitu sebagai pengajar sekaligus pembimbing bagi anak-anak.

Layanan bimbingan dan konseling, jika ditinjau dari berbagai sudut pandang maka akan ditemukan bahwa pekerjaan tersebut bukanlah sesuatu yang mudah dilakukan. Pemahaman guru mengenai bimbingan dan konseling secara teoritis maupun praksis akan teknik, metode, bahkan teori psikologi tentang anak harus betul-betul mapan demi hasil yang lebih baik.

Sehubungan dengan hal tersebut, angket nomor 3 mencoba menilik sejauh mana realisasi dan pemahaman para pembimbing dan konselor/guru dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang konselor.

Tabel 4.6

Aktualisasi dan Pemahaman Guru mengenai Bimbingan dan Konseling

Aspek Penilaian	Kategori	Jumlah	Persentase
Aktualisasi dan pemahaman Bapak/ Ibu guru tentang layanan bimbingan dan konseling di sekolah belum maksimal	Sangat Setuju	-	-
	Setuju	1	17%
	Netral	1	17%
	Tidak Setuju	2	33%
	Sangat Tidak Setuju	2	33%
Jumlah		6	100%

Hasil olahan angket nomor 3

Grafik 4.3

Data pada tabel dan grafik di atas menunjukkan bahwa pada aktualisasi dan pemahaman guru mengenai bimbingan dan konseling di sekolah belum maksimal. Dalam arti bahwa, masih ada beberapa hal yang perlu untuk dikembangkan termasuk mengenai teknik dan metode dalam memberikan bimbingan dan konseling kepada peserta didik.

Hal tersebut menyangkut juga pemahaman guru mengenai pola perkembangan psikologis anak didik. Asumsi tersebut berdasar pada perolehan jumlah responden yang menyatakan sangat tidak setuju bahwa aktualisasi dan pemahaman guru mengenai bimbingan dan konseling sudah maksimal yakni sebesar 33% yang menyatakan sangat setuju dan 33% yang menyatakan tidak setuju.

Realisasi/ pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah dapat dilihat paling tidak pada dua aspek, yang pertama adalah hasil bimbingan yang telah dilakukan. Hal ini berkaitan dengan perubahan sikap dan perilaku anak setelah mendapatkan bimbingan atau dengan kata lain, telah dapat menyelesaikan persoalan dan masalah anak didik yang ditangani. Yang kedua, intensitas melakukan

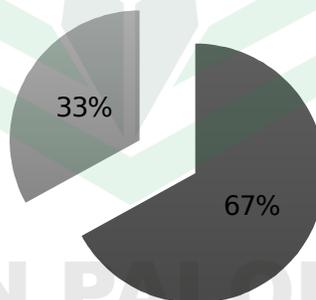
bimbingan. Semakin sering melakukan bimbingan kepada anak didik maka akan semakin besar kemungkinan untuk memecahkan masalah yang dihadapi oleh anak didik. Analisis berikut ini menguraikan mengenai intensitas pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah.

Tabel 4.7
Intensitas Melakukan Bimbingan dan Konseling untuk Memecahkan Masalah yang Dihadapi Peserta Didik

Aspek Penilaian	Kategori	Jumlah	Persentase
Intensitas melakukan bimbingan dan konseling untuk memecahkan masalah yang dihadapi peserta didik	Sangat Sering	4	67%
	Sering	2	33%
	Sedang	-	-
	Jarang	-	-
	Sangat Jarang	-	-
Jumlah		6	100%

Hasil olahan angket nomor 4

Grafik 4.4



Berdasarkan data yang tampak pada tabel dan grafik di atas terlihat bahwa intensitas melakukan bimbingan dan konseling yang dilakukan di SD Negeri 64 To'bulung Kota Palopo berada pada kategori sangat sering. Hal ini berarti bahwa dalam proses belajar mengajar di sekolah tersebut, peserta didik sering mengalami

berbagai macam persoalan hingga perlu untuk berkonsultasi kepada wali kelas atau guru kelas sesering mungkin, sebagaimana yang terjadi di sekolah tersebut.

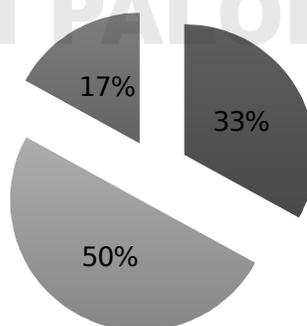
Pada dasarnya layanan BK di sekolah dilakukan untuk mengatasi berbagai persoalan yang dihadapi peserta didik dalam proses pendidikan yang berlangsung. Dari cara pandang tersebut, para guru akan melakukan tugas bimbingan dan konseling dengan baik serta dengan penuh rasa tanggung jawab. Paradigma atau cara pandang terhadap sesuatu hal menjadi pijakan dalam melakukan sebuah aktivitas. Berikut ini akan disajikan analisis persepsi semua guru mengenai urgensi penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling di SD 64 To'bulung Kota Palopo.

Tabel 4.8
Urgensi pelaksanaan bimbingan dan konseling

Aspek Penilaian	Kategori	Jumlah	Persentase
Layanan bimbingan dan konseling di sekolah merupakan hal yang penting	Sangat Setuju	2	33%
	Setuju	3	50%
	Netral	1	17%
	Tidak Setuju	-	-
	Sangat Tidak Setuju	-	-
Jumlah		6	100%

Hasil olahan angket nomor 5

Grafik 4.5



Data pada tabel dan grafik di atas menunjukkan bahwa secara umum, guru menyadari bahwa layanan bimbingan dan konseling di sekolah merupakan hal yang sangat penting dilakukan. Pada tabel dan grafik terlihat bahwa dari 6 responden dalam penelitian ini, 50% di antaranya menyatakan setuju akan hal tersebut dan sebanyak 33% yang menyatakan sangat setuju.

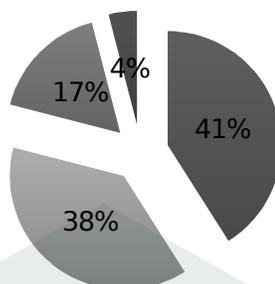
Dengan demikian, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa dalam proses pendidikan di SD Negeri 64 To'bulung Kota Palopo para guru menyadari betul bahwa layanan bimbingan dan konseling penting dilakukan untuk mengatasi berbagai persoalan yang dihadapi oleh peserta didik. Berikut penulis akan menyajikan analisis peran guru kelas dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di SD Negeri 64 To'bulung Kota Palopo dari sudut pandang siswa sebagai objek/sasaran dalam bimbingan dan konseling.

Tabel 4.9

Sikap dan Persepsi Siswa Mengenai Bimbingan dan Konseling

Aspek Penilaian	Kategori	Jumlah	Persentase
Siswa senang mengutarakan masalah mereka kepada guru	Sangat Setuju	12	41%
	Setuju	11	38%
	Netral	5	17%
	Tidak Setuju	1	4%
	Sangat Tidak Setuju	-	-
Jumlah		29	100%

Hasil olahan angket nomor 6

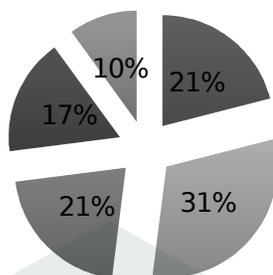
Grafik 4.6

Berdasarkan data yang ada tampak bahwa sebanyak 41% siswa menyatakan sangat setuju bahwa mereka senang untuk berkonsultasi dengan guru mereka di sekolah jika mereka menghadapi sebuah persoalan atau masalah. Sementara sebanyak 38% siswa menyatakan setuju. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peserta didik di SD Negeri 64 To'bulung Kota Palopo senang menyampaikan keluhan atau masalah yang mereka hadapi kepada guru yang mengindikasikan adanya hubungan yang baik antara guru dan siswa dalam proses pendidikan di sekolah. Analisis berikut ini akan dibahas intensitas siswa mengalami masalah di SD Negeri 64 To'bulung Kota Palopo.

Tabel 4.10**Intensitas Siswa Mengalami Masalah di Sekolah**

Aspek Penilaian	Kategori	Jumlah	Persentase
Siswa sering mengalami masalah di sekolah	Sangat Sering	6	21%
	Sering	7	24%
	Kadang-kadang	7	24%
	Jarang	6	21%
	Sangat Jarang	3	10%
Jumlah		29	100%

Hasil olahan angket nomor 7

Grafik 4.7

Data di atas menunjukkan bahwa siswa sering mengalami masalah. Hal ini didasarkan pada data yang ada bahwa sebanyak 31% responden menyatakan sering mengalami masalah di sekolah, sementara yang menyatakan sangat sering sebanyak 21%. Dengan demikian, layanan bimbingan dan konseling di SD Negeri 64 To'bulung Kota Palopo sering dilaksanakan.

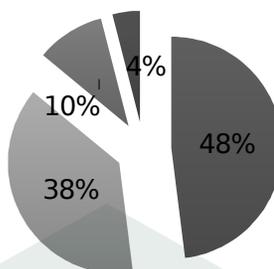
Pada bagian terdahulu telah diuraikan persepsi guru tentang intensitas layanan bimbingan dan konseling. Dari situ ditemukan bahwa menurut guru kelas, layanan BK sering dilakukan untuk mengatasi persoalan yang dihadapi siswa. Pada bagian ini akan ditinjau persepsi siswa mengenai intensitas layanan BK.

Tabel 4.11

Intensitas Melakukan Bimbingan dan Konseling Untuk Memecahkan Masalah yang Dihadapi Peserta Didik

Aspek Penilaian	Kategori	Jumlah	Persentase
Intensitas siswa dalam menyampaikan masalah yang mereka hadapi	Sangat Sering	14	48%
	Sering	11	38%
	Kadang-Kadang	3	10%
	Jarang	1	4%
	Sangat Jarang	-	-
Jumlah		29	100%

Hasil olahan angket nomor 8

Grafik 4.8

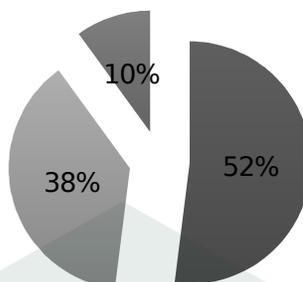
Data pada tabel dan grafik di atas menunjukkan kesamaan persepsi guru dan siswa mengenai intensitas layanan bimbingan dan konseling di SD Negeri 64 To'bulung Kota Palopo. Hal ini didasari pada data yang ada bahwa sebanyak 48% responden menyatakan sangat sering menyampaikan keluhan atau persoalan yang mereka hadapi kepada guru di sekolah dan sebanyak 38% menyatakan sering terhadap hal tersebut. Dengan demikian dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa layanan bimbingan dan konseling di SD Negeri 64 To'bulung Kota Palopo sering dilakukan. Berikut ini analisis mengenai tingkat keberhasilan layanan bimbingan dan konseling di SD Negeri 64 To'bulung Kota Palopo terhadap peserta didik.

Tabel 4.12

Bimbingan dan Konseling yang Dilaksanakan Dapat Memecahkan Masalah yang Dihadapi oleh Peserta Didik

Aspek Penilaian	Kategori	Jumlah	Persentase
Bimbingan dan konseling yang diberikan guru dapat menyelesaikan persoalan yang dihadapi siswa	Sangat setuju	15	52%
	Setuju	11	38%
	Netral	3	10%
	Tidak Setuju	-	-
	Sangat Tidak Setuju	-	-
Jumlah		29	100%

Hasil olahan angket nomor 9

Grafik 4.9

Berdasarkan data yang ada pada tabel dan grafik di atas menunjukkan bahwa, layanan bimbingan dan konseling yang diberikan oleh guru SD Negeri 64 To'bulung Kota Palopo sangat efektif untuk menyelesaikan berbagai persoalan yang dihadapi oleh peserta didik.

Hal ini didasarkan pada data yang ada bahwa sebanyak 52% responden menyatakan sangat setuju bahwa arahan, bimbingan, dan bantuan yang diberikan oleh guru dapat membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh para siswa. Sementara selebihnya yakni sebanyak 38% responden menyatakan setuju terhadap hal tersebut.

Sulit dipungkiri, salah satu faktor penyebab rendahnya kualitas pendidikan terletak pada sikap dan mental guru dalam mengajar serta mendidik anak. Fenomena maraknya kasus asusila dan kekerasan yang dilakukan oleh oknum guru terhadap peserta didik menjadi salah satu indikator rendahnya sikap dan mental guru.

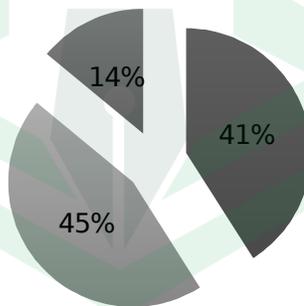
Untuk melihat lebih jauh mengenai kondisi objektif sikap mental guru dalam membimbing dan mengajar kaitannya dengan layanan bimbingan dan konseling, berikut ini merupakan analisis dari angket nomor 10.

Tabel 4.13
Sikap mental guru dalam membimbing dan mengajar

Aspek Penilaian	Kategori	Jumlah	Persentase
Guru bersikap tenang, ramah dan berwibawa dalam mengajar dan membimbing	Sangat Setuju	12	41%
	Setuju	13	45%
	Netral	3	14%
	Tidak Setuju	-	-
	Sangat Tidak Setuju	-	-
Jumlah		29	100%

Hasil olahan angket nomor 10

Grafik 4.10



Dari data yang ada terlihat bahwa sebanyak 45% responden menyatakan setuju bahwa dalam mengajar dan membimbing, guru senantiasa bersikap tenang, ramah dan berwibawa. Sedangkan sebanyak 41% responden menyatakan setuju, sisanya sebanyak 14% memilih netral. Dengan demikian, dapat disimpulkan dalam mengajar dan membimbing, guru telah memiliki sikap mental yang baik ditandai

dengan sikap tenang, ramah dan berwibawa baik dalam proses belajar mengajar maupun dalam melakukan bimbingan dan konseling.

3. Hambatan yang Dihadapi Oleh Guru Kelas dalam Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di SD Negeri 64 To'bulung Kota Palopo

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling sebagai upaya untuk mengatasi berbagai persoalan peserta didik bukan hal yang mudah dilakukan. Layanan ini merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru. Keberhasilan yang dicapai akan sangat bergantung pada bagaimana sikap seorang guru dalam menjalankan aktivitasnya sebagai seorang konselor.

Berbagai kendala dan hambatan yang dihadapi menjadi salah satu faktor penyebab tidak efektifnya proses bimbingan dan konseling yang dijalankan. Dalam hal ini, penulis akan menguraikan berbagai persoalan yang menjadi kendala dan penghambat proses berjalannya layanan bimbingan dan konseling di SD Negeri 64 To'bulung Kota Palopo, yakni sebagai berikut:

- a. Kecenderungan akan kurangnya kesadaran sebagian guru/konselor bahwa membimbing peserta didik adalah tugas dan tanggung jawab yang diemban sebagaimana mengajar.
- b. Ketidakmampuan berkomunikasi secara efektif kepada peserta didik sehingga terkadang bimbingan dan konseling yang dilakukan tidak berjalan sesuai dengan yang diharapkan.
- c. Rendahnya pemahaman guru/konselor mengenai kondisi psiko-sosial anak sehingga dalam proses pendidikan di sekolah, lebih menekankan pada pencapaian tuntutan kurikulum dan mengabaikan kondisi kejiwaan anak.

- d. Alokasi waktu yang disediakan oleh guru/ konselor dalam proses pembelajaran di sekolah lebih dominan pada penanaman ilmu pengetahuan sehingga penanaman nilai yang seyogyanya diberikan secara intens justru menjadi terabaikan.
- e. Jumlah siswa dan guru yang relatif tidak seimbang sehingga sulit melakukan kontrol terhadap semua peserta didik yang ada.³

Berbagai kendala dan hambatan di atas sedikit banyaknya mempengaruhi berjalannya proses bimbingan dan konseling di sekolah.

4. Upaya yang Dilakukan oleh guru Kelas dalam Mengatasi Hambatan yang Dihadapi dalam Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling
Berbagai langkah dan upaya yang dilakukan oleh dewan guru utamanya guru kelas di SD Negeri 64 To'bulung Kota Palopo untuk mengatasi hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling. Upaya-upaya tersebut merupakan bentuk perhatian guru terhadap tugas dan tanggung jawabnya dalam pengelolaan kelas. Karena guru kelas selain berfungsi sebagai wali kelas juga memiliki tanggung jawab lebih besar bagi perkembangan peserta didik.⁴

Persoalan yang dihadapi oleh peserta didik memberikan dampak bagi berjalannya proses pendidikan di sekolah. oleh sebab itu, guru kelas dalam hal ini harus secara aktif untuk melihat perkembangan yang terjadi dalam lingkungan kelas

³Nurdjannati, Guru dan Wali Kelas di SD Negeri 64 To'bulung Kota Palopo, "Wawancara", di sekolah, 17 Desember 2013.

⁴Marselina. Guru dan Wali Kelas SD Negeri 64 To'bulung Kota Palopo, "Wawancara", di Sekolah, 19 Desember 2013.

termasuk individu peserta didik. Sekolah tidak hanya berperan dalam menanamkan ilmu pengetahuan kepada peserta didik tetapi juga menyangkut kepribadian anak.

Adapun upaya-upaya yang dilakukan oleh guru kelas untuk mengatasi hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah tersebut berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan melalui wawancara dengan para wali dan guru kelas di sekolah tersebut antara lain menurut Heriwati, salah satu dari guru kelas di sekolah tersebut mengatakan bahwa:

- a) Berusaha mewujudkan peran guru kelas dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah, dimana guru kelas memiliki peran ganda yaitu di samping mengajar juga membimbing, disebabkan karena di SD tidak memiliki guru pembimbing, b) Berupaya meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling sehingga memiliki wawasan yang mendalam terhadap kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah dasar.⁵

Sedangkan menurut Masniah, tentang upaya-upaya yang dilakukan oleh para guru kelas dalam mengatasi hambatan yang ditemukan adalah sebagai berikut:

- a) Membangun hubungan yang lebih akrab dengan peserta didik/siswa, agar memudahkan proses berjalannya bimbingan dan konseling di sekolah, b) Mengikuti berbagai pelatihan konselor, latihan berkomunikasi yang efektif, dan penyediaan tenaga pendidikan yang profesional khususnya di bidang bimbingan dan konseling, c) Menyediakan alokasi waktu tertentu untuk diisi dengan kegiatan bimbingan dan konseling untuk mengetahui dan berusaha memecahkan setiap permasalahan yang dihadapi oleh individu peserta didik.⁶

B. Pembahasan

⁵Heriwati, Guru dan Wali Kelas di SD Negeri 64 To'bulung Kota Palopo, "Wawancara", di Sekolah, 20 Desember 2013.

⁶Masniah, Guru dan Wali Kelas di SD Negeri 64 To'bulung Kota Palopo, "Wawancara", di sekolah, 20 Desember 2013.

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh murid sebagai peserta didik. Apabila peserta didik tidak memiliki minat dalam belajar maka hasil belajar yang diperoleh tidak akan bisa optimal. Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan, dan sikap.

Di sekolah atau lembaga pendidikan formal, pada umumnya sekurang-kurangnya ada tiga ruang lingkup kegiatan pendidikan, yaitu bidang instruksional dan kurikulum (pengajaran), bidang administrasi dan kepemimpinan, serta bidang pembinaan pribadi.

Kegiatan pendidikan yang baik, hendaknya mencakup ketiga bidang tersebut. Sekolah atau lembaga pendidikan yang hanya menjalankan program kegiatan instruksional (pengajaran) dan administrasi saja, tanpa memperhatikan kegiatan pembinaan pribadi siswa mungkin hanya akan menghasilkan individu yang pintar dan cakap serta bercita-cita tinggi tetapi kurang memahami potensi yang dimilikinya dan kurang atau tidak mampu mewujudkan dirinya dalam kehidupan bermasyarakat.

Hingga saat ini pelaksanaan bimbingan dan konseling di Sekolah Dasar belum dapat terlaksana dengan baik sebagaimana di sekolah menengah. Dalam kurun waktu yang relatif tidak lama diharapkan pelaksanaan kegiatan bimbingan di sekolah dasar dapat terwujud, mengingat makin hari makin bertambah jumlah anak-anak usia SD yang memerlukan konsultasi karena mengalami berbagai macam masalah.

Hasil penelitian ditemukan bahwa berkenaan dengan program bimbingan dan konseling di Sekolah Dasar tentu tidak lepas dari peran serta guru kelas sebagai

pengganti guru bimbingan dan konseling. adapun peran guru kelas dalam kegiatan bimbingan dan konseling di SD Negeri 64 To'bulung kota Palopo pada dasarnya telah sedikit disinggung pada pembahasan sebelumnya. Di mana dikatakan bahwa guru utamanya guru kelas tidak hanya bertugas dan bertanggung jawab dalam mentransferkan ilmu pengetahuan yang dimilikinya, akan tetapi juga berperan sebagai pendidik yang bertanggung jawab terhadap perkembangan kepribadian peserta didik atau siswa melalui penanaman nilai yang diyakini kebenarannya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peran guru kelas dalam kegiatan bimbingan dan konseling yang berjalan di sekolah tersebut cukup efektif karena telah mampu mengatasi berbagai persoalan dan masalah yang dihadapi oleh siswa, meskipun belum bisa dikatakan maksimal mengingat adanya beberapa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya.

Kendala pertama yang ditemukan oleh guru kelas dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di SD Negeri 64 To'bulung Kota Palopo seperti misalnya kurangnya kesadaran sebagian guru bahwa kegiatan membimbing siswa adalah tugas dan tanggung jawab yang mesti diemban sebagaimana tugas mengajar. Selain itu, kurangnya kemampuan berkomunikasi secara efektif kepada siswa sehingga terkadang kegiatan bimbingan dan konseling yang dilakukan tidak berjalan sebagaimana mestinya. Rendahnya pemahaman guru mengenai kondisi psiko-sosial anak sehingga dalam proses pendidikan di sekolah lebih menekankan pencapaian tuntutan kurikulum dan mengabaikan kondisi kejiwaan anak didik/siswa. Alokasi waktu yang disediakan oleh guru dalam proses pembelajaran di sekolah yang lebih

dominan pada penanaman ilmu pengetahuan juga menjadi kendala yang dihadapi, sehingga penanaman nilai yang seharusnya diberikan secara intens justru menjadi terabaikan. Dan kendala yang terakhir adalah jumlah siswa dan guru yang relatif tidak seimbang sehingga sulit untuk melakukan kontrol terhadap semua peserta didik/siswa yang ada di sekolah tersebut.

Kendala dan hambatan tersebut merupakan masalah yang harus dihadapi oleh guru dan diharapkan agar segera ditemukan solusi yang tepat guna dalam mengatasi segala hambatan yang ada dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah tersebut.

Adapun upaya-upaya yang dilakukan oleh guru kelas dalam mengatasi kendala dan hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah tersebut berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan antara lain berusaha mewujudkan peran guru kelas dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah di mana guru kelas memiliki peran ganda yaitu mengajar dan juga membimbing, berupaya meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling sehingga memiliki wawasan yang mendalam terhadap kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah, membangun hubungan yang lebih akrab dengan siswa agar memudahkan proses bimbingan dan konseling di sekolah tersebut, upaya yang juga tak kalah pentingnya adalah mengikuti berbagai pelatihan konselor serta latihan berkomunikasi efektif yang menunjang kegiatan bimbingan di sekolah, selain itu upaya yang berikutnya adalah berusaha menyediakan alokasi waktu tertentu untuk diisi dengan kegiatan bimbingan dan

konseling untuk mengetahui dan berusaha memecahkan setiap permasalahan yang dihadapi oleh siswa.



IAIN PALOPO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada bab-bab terdahulu, untuk memudahkan dalam memahami isi skripsi ini, penulis memberikan beberapa kesimpulan sekaitan dengan objek pembahasan yang dikaji sebagai berikut:

1. Peran guru kelas dalam layanan bimbingan dan konseling yang berjalan di SD Negeri 64 To'bulung Kota Palopo cukup efektif karena telah mampu mengatasi berbagai persoalan yang dihadapi oleh peserta didik, meskipun belum berjalan secara maksimal mengingat adanya beberapa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya.
2. Beberapa kendala yang dihadapi antara lain adalah: a) rendahnya kesadaran sebagian guru tentang tanggung jawabnya sebagai seorang pembimbing dan konselor bagi peserta didik, b) rendahnya kemampuan guru dalam melakukan aktivitas bimbingan dan konseling, c) rendahnya pemahaman guru/ konselor mengenai kondisi psiko-sosial anak sehingga cenderung mengabaikan aspek kepribadian anak dalam melakukan bimbingan dan konseling, d) kurangnya alokasi waktu yang tersedia untuk melakukan aktivitas bimbingan dan konseling sebagai akibat dari perealisasiian isi kurikulum yang cukup padat, e) jumlah siswa dan guru yang relatif tidak seimbang sehingga sulit melakukan kontrol terhadap semua peserta didik yang ada.
3. Upaya yang dilakukan oleh guru kelas dalam mengatasi hambatan tersebut antara lain: a) berusaha mewujudkan peran guru kelas dalam pelaksanaan BK di sekolah, b)

berupaya meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang pelaksanaan kegiatan BK, c) membangun hubungan yang lebih akrab dengan siswa agar memudahkan proses BK di sekolah, d) mengikuti berbagai pelatihan konselor, latihan berkomunikasi yang efektif, dan menyediakan tenaga profesional di bidang BK, e) menyediakan alokasi waktu tertentu untuk mata pelajaran BK.

B. Saran

Pada kesempatan ini penulis akan memberikan beberapa saran yang menjadi bahan analisa bagi semua pihak dalam mengambil kebijakan sekaitan dengan pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah.

1. Pihak pemerintah dan kepala sekolah harus memberikan perhatian yang lebih besar kepada guru agar para guru dapat mengembangkan potensi mereka dalam hal kegiatan BK di sekolah. Pelaksanaan pelatihan atau penyuluhan mengenai bimbingan dan konseling harus lebih diintensifkan.
2. Guru, sebagai unsur yang terlibat secara langsung dalam proses pendidikan anak, harus menyadari bahwa tugas dan tanggung jawab mendidik adalah bagian yang tidak terpisahkan dari tugas dan fungsinya sebagai seorang pengajar. Oleh sebab itu, diharapkan untuk mengasah dan mengembangkan kemampuan masing-masing dalam hal melakukan bimbingan dan konseling bagi peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Hallen. *Bimbingan dan Konseling*. Cet. I; Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Ahmadi, Abu dan Ahmad Rohani. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Amti, Prayitno Erman. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Cet. I; Jakarta: Depdikbud, 1997.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Cet. XII; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.
- Ary, Donald, *et.al. Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, diterjemahkan oleh Arief Furchan. Cet. III; Surabaya: Usaha Nasional, 1982.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Cet.I; Jakarta: PT. Cahaya Qur'an, 2006.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Ed. III. Cet. I; Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Djumhur I dan Moh. Suryo. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah Guidance and Counseling*. Cet. I; Bandung: CV. Ilmu, 1981.
- Dugan, Robert B dan Steven J Taylor. *Kualitatif Dasar-Dasar Penelitian*. Cet. I; Surabaya: Usaha Nasional, 1993.
- Getteng, Abd. Rahman. *Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika*. Cet. V; Yogyakarta: Grha Guru Printing, 2011.
- Hadi, Amirul dan Haryono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Cet. I; Bandung: 1998.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Cet. XI; Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Mahmud, M. Said, *et.al. Pedoman Penulisan Skripsi STAIN Palopo*. Palopo, 2006.
- Margono S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Cet. II; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999.

- Republik Indonesia. “*Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*” dalam Abd. Rahman Getteng, *Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika*. Yogyakarta: Grha Guru Printing, 2011.
- _____. “*Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*” dalam Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Ed. V. Cet. I: Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006.
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Cet. I; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- Shabir, Muslich. *Terjemah Riyadlus Shalihin*. Cet. I; Semarang: CV. Toha Putra, 1981.
- Subana M dan Sudrajat. *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*. Cet. II, Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Sudjana, Nana. *Metodologi Statistik*. Cet. V; Bandung: Tarsito, 1992.
- Sukardi, Dewa Ketut. *Proses Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Cet. II; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995.
- Uhbiyati, Nur dan Abu Ahmadi. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 1997.
- Walgito, Bimo. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Cet. I; Yogyakarta: Andi Offset, 1993.